

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**Pesan Moral Dalam Film Dua Garis Biru
(Studi Analisis Semiotika Roland Barthes)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau

M. ALIFIAN IKHSAN

NPM : 159110090
BIDANG KONSENTRASI : MEDIA MASSA
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

PERSEMBAHAN



Dengan rahmat Allah yang maha pengasih lagi penyayang. Ku persembahkan sujud dan syukur yang mendalam kepada Allah SWT. Dengan kuasa dan kebesaranMu engkau telah menganugrahkan kedamaian kedalam jiwa-jiwa yang senantiasa resah dan gelisah.

Karya ilmiah ini yang ditulis dalam bentuk naskah skripsi yang sederhana ini ku persembahkan sebagai sedikit tanda bakti dan ucapan terimakasihku kepada segenap hamba Allah yang ku tuliskan berikut ini yang banyak berjasa dalam perjalanan kehidupan ku sampai saat ini.

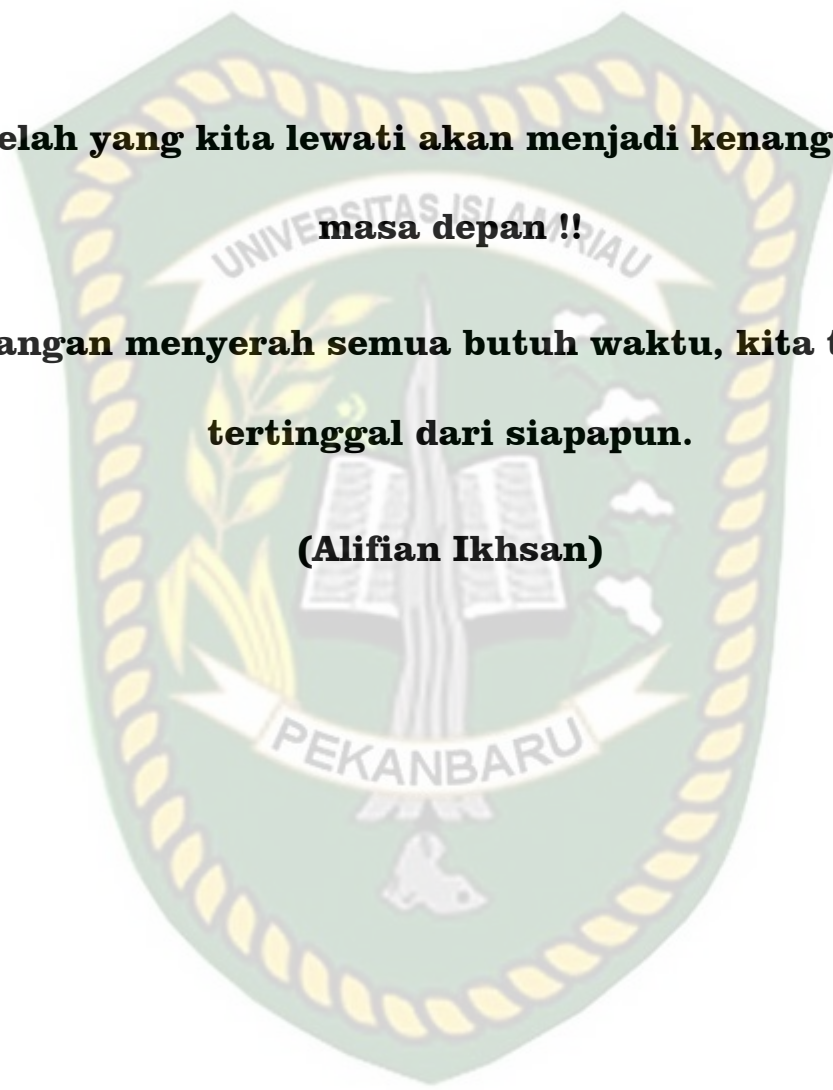
Teruntuk keluarga ku tercinta Ayahanda M. Idris dan Ibunda Indo Evo yang selalu mengiringiku dengan doa dan nasehat serta selalu memberikan semangat dan dorongan moril dan materil. Juga untuk kedua adikku Dvina Nayla Mutiah dan Mirza Aqila yang senantiasa setia mendukung dan memberikan semangat yang luar biasa. Terimakasih atas seluruh limpah kasih sayang yang tidak terbatas yang telah mereka curahkan kepada, semoga Allah SWT tetap melimpahkan Rahmat dan KaruniaNya yang tiada terputus kepada mereka, Amin.

MOTTO

**Lelah yang kita lewati akan menjadi kenangan di
masa depan !!**

**Jangan menyerah semua butuh waktu, kita tidak
tertinggal dari siapapun.**

(Alifian Ikhsan)



KATA PENGANTAR

AssalamuallaikumWr, Wb

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, penulis akhirnya menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“ANALISIS PESAN MORAL PADA FILM DUA GARIS BIRU (STUDI ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)”** dengan baik.

Sejak awal hingga selesai nya penyusunan skripsi ini, penulis merasa banyak berhutang budi kepada berbagai pihak yang tidak henti-hentinya memberi petunjuk dan pengarahan sehingga skripsi ini selesai.

Pada kesempatan ini izinkanlah penulis mengucapkan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini terutama kepada :

1. Dr. Abdul Azis, M, Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan.
2. Cutra Aslinda, M.I.Kom sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, membantu, mengarahkan, serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu-ilmu dan pembelajaran yang berarti selama perkuliahan yang tidak akan penulis lupakan seumur hidup.

4. Sahabat-sahabat Bobby, Novem, Agus, Mursid, Andi, Nurul, Wayana, Tuti, Noval Amri, Rahmi, Syifa yang memberikan semangat, pengertian serta bantuan yang tidak akan terlupakan.
5. Kepada orang terdekat Annisa Wira Pratiwi, S.E yang banyak memberi pelajaran, yang selalu sabar, menyemangati untuk terus melawan rasa malas dalam proses pembuatan skripsi, selalu memberi saran, motivasi, nasehat dari awal skripsi ini di tulis, sampai akhir masa perkuliahan ini.
6. Teman-teman seperjuangan seluruh Mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Ilmu Komunikasi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Karya ini tidak luput dari kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran agar karya ini dapat terus disempurnakan.

Pekanbaru, Agustus 2020
Penulis

M.Alifian Ikhsan

DAFTAR ISI

Cover	
Pesetujuan Tim Pembimbing Skripsi	
Persetujuan Tim Penguji Skripsi	
Berita Acara Ujian Komprehensif Skripsi	
Lembaran Pengesahan	
Lembaran Pernyataan	
Halaman	
Persembahan	i
Motto	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Gambar	viii
Daftar Lampiran	ix
Abstrak.....	x
<i>Abstract</i>	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Fokus Masalah Penelitian	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian.....	10
2. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Literatur	12
1. Komunikasi	12

2. Komunikasi Massa	14
3. Film	15
4. Pesan Moral.....	22
5. Semiotika.....	30
6. Analisis Semiotika Pendekatan Roland Barthes	32
B. Definisi Operasional	35
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan	37
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan Penelitian.....	41
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	41
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
D. Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	46
G. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
1. Profil Rumah Produksi Starvision Plus	48
2. Profil Film Dua Garis Biru	49
3. Sinopsis Film Dua Garis Biru	51
B. Hasil Penelitian.....	52
1. <i>Scene</i> Jujur pada film dua Garis Biru	53
2. <i>Scene</i> Keberanian Moral pada film Dua garis Biru.....	62
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

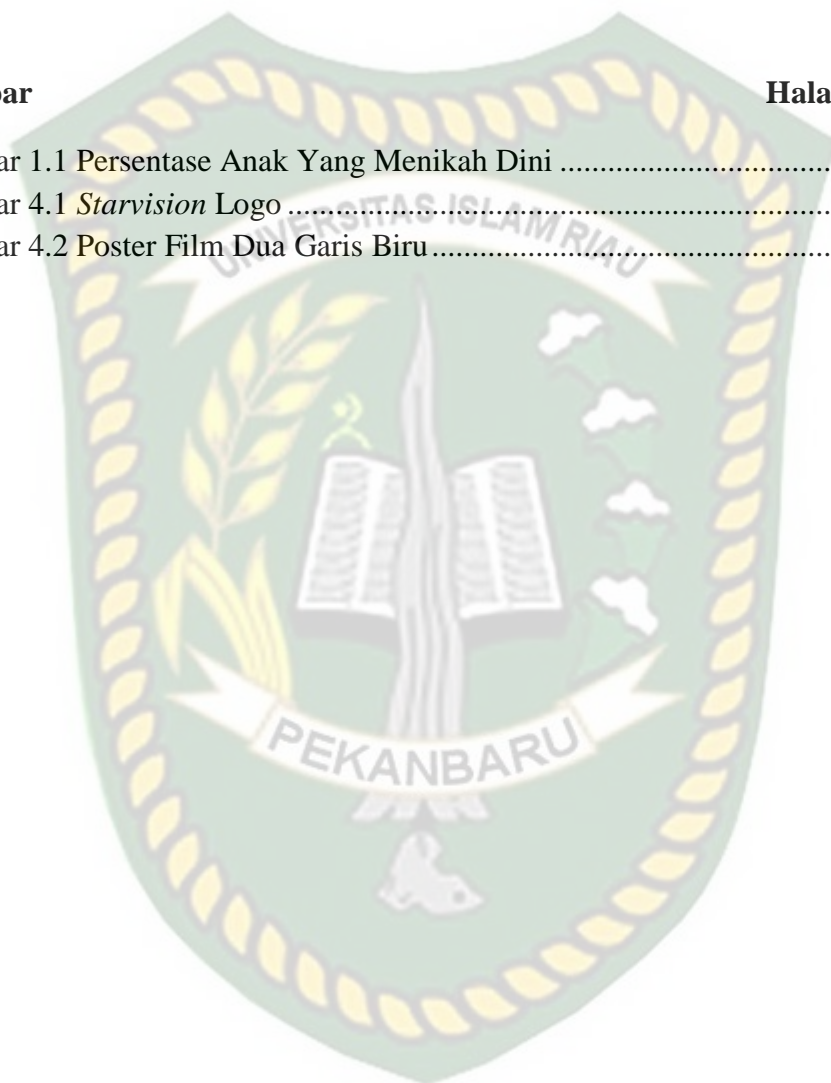
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian terdahulu Yang Relevan.....	38
3.1 Jadwal kegiatan Penelitian.....	42
4.1 Mengakui kehamilan Dara.....	55
4.2 Mengembalikan Hp Yang Tertinggal.....	56
4.3 Siap Membiayai Dara Dan Calon Anaknya.....	59
4.4 Merawat dan Mempertahankan Hak Asuh Anak.....	60
4.5 Melamar Dara Untuk Di Nikahkan.....	62
4.6 Dara Menentang Ibunya.....	64
4.7 Dara Menasehati Bima.....	66
4.8 Mewujudkan Cita-Cita.....	67
4.9 Ayah Bima Memberi Solusi dan Saran Baik.....	69
4.10 Ayah Bima Menasehati Bima Dan Teman-Temanya.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Persentase Anak Yang Menikah Dini	3
Gambar 4.1 <i>Starvision</i> Logo	49
Gambar 4.2 Poster Film Dua Garis Biru	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1 : SK Pembimbing

Lampiran 2 : Daftar wawancara Peneliti

Lampiran 3 : Data wawancara bersama informan

Lampiran 4 : Biodata Peneliti



Abstrak

Analisis Pesan Moral Pada Film Dua Garis Biru (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes)

Oleh

M. ALIFIAN IKHSAN
159110090

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan moral pada film Dua Garis Biru dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Film ini ber genre drama remaja, disutradarai oleh Gina S.Noer dan di produksi oleh Startvision Plus. Film ini dibintangi oleh Angga Aldi Yunanda (Bima), Adhisty Zara (Dara), Lulu Tobing (Ibu Dara), Cut Mini Theo (Ibu Bima) , Ariella Calista (teman Dara) dan Cindy Hapsari Maharani Pujiantoro Putri (teman Dara) Film ini menceritakan tentang hamilnya remaja SMA di luar Nikah, pergaulan bebas, dan banyak pesan moral yang di tampilkan pada film ini. Didalam film ini terdapat *Scene-Scene* yang ingin dicari tahu maknanya melalui semiotika Roland Barthes. Yaitu dengan model yang terdiri dari tiga elemen utama, yakni petanda Denotasi, Konotasi, Mitos. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika. Penelitian ini menggunakan tekni Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan perbandingan terhadap data itu seperti wawancara yang dilakukan penulis seorang informan sebagai pengecekan kebenaran informasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil pada penelitian ini menunjukan bahwa film ini menyampaikan pesan positif kepada publik, dengan cara menambahkan unsur-unsur pesan moral. Potongan pada *Scene-Scene* yang dihadirkan dalam film ini memiliki 4 pesan moral yang di gambarkan dalam keseluruhan film tersebut, yakni : Jujur, Bertanggung Jawab, Keberanian Moral, Kritis.

Kata Kunci : Pesan Moral, Denotasi. Konotasi. Mitos.

Abstract

***Analysis Moral Message The Dua Garis Biru Movie
(Study Analysis Roland Barthes Semiotic)***

Oleh

**M. ALIFIAN IKHSAN
159110090**

This study aims to determine the moral message in the film Dua Biru by using Roland Barthes's semiotic analysis. The film is a genre of teen drama, directed by Gina S.Noer and produced by Startvision Plus. The film starring by Angga Aldi Yunanda (Bima), Adhisty Zara (Dara), Lulu Tobing (Ms. Dara), Cut Mini Theo (Ms. Bima), Ariella Calista (Dara's friend) and Cindy Hapsari Maharani Pujiantoro Putri (Dara's friend) This film tells about the pregnancy of high school teenagers out of wedlock, promiscuity, and many moral messages displayed in this film. In this film there are Scenes that want to find out their meaning through Roland Barthes's semiotics. Namely with a model consisting of three main elements, namely the markers Denotation, Connotation, Myth. In this study using qualitative research methods with a semiotic analysis approach. This study uses the technique of Triangulation, which is a data validity checking technique that utilizes something else outside of that data for the purposes of checking comparison of data such as interviews conducted by the author of an informant as checking the truth of information. Data collection techniques using observation, documentation and interviews. The results of this study show that this film conveys a positive message to the public, by adding elements of moral messages. The pieces in the Scenes presented in this film have 4 moral messages that are depicted in the whole film, namely: Honest, Responsible, Moral Courage, Critical.

Keywords: *Moral Message. Denotation. Connotation. Myth.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman karena ini pergaulan di Indonesia terus berkembang. Pergaulan salah satu kebutuhan manusia karena manusia makhluk sosial yang dalam keshariannya juga membutuhkan orang lain, hubungan seseorang juga di tuntun melalui suatu pergaulan (*interpersonal relationship*). Pergaulan juga hak asasi setiap individu dan itu harus dibebaskan, setiap manusia tidak boleh dibatasi oleh pergaulan apalagi melakukan (*diskriminasi*), sebab itu melanggar hak asasi manusia. Jadi, seharusnya pergaulan bebas itu bisa, tetapi tetap mematuhi norma-norma hukum.

Akan tetapi orang banyak terjerumus pada pergaulan bebas yang tidak mengikuti aturan norma di Indonesia. Kelakuan acuh atas norma yang akan ada menciptakan masalah sosial di kalangan remaja. Masalah-masalah sosial tidak mungkin diselidiki atau di periksa tanpa mempertimbangkan ukuran-ukuran masalah dan batasan dalam pergaulan. Anak muda di Indonesia sedang mengalami perubahan nilai-nilai sikap dan prilaku tentang seksualitas yang sangat cepat dan membingungkan. Mereka menjadi lebih liberal dan mengungkapkan perasaan seksual mereka terutama di daerah perkotaan.(Situmorang,2003).

Seks bebas atau dalam bahasa populernya disebut extra-marital intercourse atau kinky-seks merupakan bentuk pembebasan seks yang dipandang tidak wajar. Tidak terkecuali bukan saja oleh agama dan negara, tetapi juga oleh filsafat. Ironinya perilaku itu nyatanya cenderung disukai oleh anak muda, terutama kalangan remaja yang secara biopsikologis sedang tumbuh menuju proses pematangan. Pada tahap ini remaja biasanya lemah dalam penggunaan nilai-nilai, norma dan kepercayaan atau dalam perspektif Freud disebut superego, maka kecenderungan yang ada mereka lebih suka bertindak ceroboh, trial dan error. Hanya sekedar memenuhi tabiat aktualisasi diri yang berlebihan, ia rela mengorbankan moralitasnya untuk memenuhi kehendak mendapatkan pujian.¹

Celakanya seks bebas ini berlanjut hingga ke pernikahan dini, pernikahan dini di Indonesia persentasenya meningkat dari tahun ketahun hal ini di buktikan dari data yang di dapat dari “Badan Pusat Statistik (BPS) 2018”. Populasi perkawinan anak (berumur 17 tahun kebawah) di atas 10 % tersebardi 300 provinsi, provinsi yang mempunyai persentase pernikahan dini yang melbihin 25% adalah Kalimantan selatan, Sulawesi Tenggara, dan Nusa Tenggara barat, hanya kepulauan Riau, Sumatera Utara, DKI Jakarta dan Yogyakarta yang angka perkawinan dini di Indonesia, jika pada 2017

¹ <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=%28Amirudin%2C+Thohir+%2C+Frieda+%26+Pudjasantusa%2C+2011%29.+>

tercatat sebesar 14,18% angka terus meningkat menjadi 15,66% pada tahun berikutnya (2018).

Alhasil anak-anak perempuan hamil pada usia di mana tubuh dan mental mereka belum siap. Dan memiliki risiko besar yang menanti didepan mata. Bahkan bisa sampai menyebabkan kematian pada perempuan yang belum cukup matang untu dirinya mengandung.

Gambar 1.1
Persentase anak yang menikah dini (usia 17 tahun kebawah)
tahun 2018²



² <https://lokadata.id/artikel/film-dua-garis-biru-tak-sekadar-pendidikan-seks>

Semua yang terjadi adanya pergaulan bebas dan seks bebas di Indonesia diukur dari standar moral, moral pada dasarnya adalah tata cara dalam kehidupan, adat istiadat, kebiasaan. Moral merupakan standar baik buruk yang di tentukan bagi individu sebagai anggota sosial, perilaku moral di perlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai penuh keteraturan, ketertiban, dan keharmonisan.

Moral di Indonesia mempunyai batas atau standar pergaulan bebasnya, tidak seperti di Barat seperti Amerika dan Eropa. Kalau Indonesia lebih menguatkan sisi budaya dan Agama serta aturan-aturan yang diaplikasikan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari di mana jika melanggar suatu norma akan mendapatkan sanksi baik berupa teguran, tindak pidana ataupun dikucilkan dari lingkungan.

Apalagi membahas tentang seks bebas dan pernikahan dini pada remaja, di Indonesia memiliki hukum atau undang-undang dalam perkawinan pasal 7 undang-undang No.1 tahun 1974 tentang perkawinan menyebutkan bahwa perkawinan hanya di izinkan jika pihak pria mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 tahun. Undang-undang yang sama menyebutkan bahwa perkawinan harus didasarkan atas persetujuan kedua calon mempelai dan izin dari orang tua diharuskan bagi mempelai yang belum berusia 21 tahun.

Moral pernikahan di barat (Amerikan dan Eropa) anak muda hamil di luar nikah pun bukan hal tabu lagi bagi mereka, kehidupan negara

Amerikan dan Eropa, rata-rata memiliki anak pada umur 20an, dengan setatus pendidikan yang belum tentu tinggi, di barat anak umur 18 tahun sudah tidak tanggung jawab orang tua mereka lagi, dan anak disuruh untuk mandiri dan membiayayai sekolahnya sendiri, namun orang tua anak tetap mengawasi walaupun tidak sepenuhnya.

Di Amerika rata-rata membangun rumah tangga tidak dalam ikatan pernikahan karena mereka tidak suka berkomitmen. Karena bagi mereka pernikahan hanya untuk menghalalkan seks. Sedangkan mereka sudah lumrah melakukan seks pranikah, jadi untuk apa menika? Banyak anak-anak remaja yang mempunyai orang tua yang statusnya masih “pacaran” walau sudah bertahun-tahun tinggal bersama. Bahkan ketika mereka “putus”, mereka juga harus beradaptasi dengan kekasih baru ayah atau ibunya untuk tinggal bersama.

Moral tidak hanya terjadi di kehidupan sosial saja moral juga bisa menyampaikan pesan dengan perantara media, baik media cetak, elektronik maupun internet. Sebagian besar masyarakat Indonesia banyak menyukai acara media di Televisi, baik acara komedi, film dan talkshow kini kian hari telah menjadi gaya hidup, oleh karena itu acara yang di tayangkan untuk memandu untuk bersikap dan perilaku. Di antara banyaknya media komunikasi, film termasuk populer dan menarik, hal ini dikarenakan mengandung unsur audio dan visual. Film yang mengemas pesan-pesan dan hiburan secara praktis, tidak perlu ribet mendengarkan radio, masyarakat hanya perlu menonton untuk menangkap pesan yang disampaikan.

Film banyak diminati oleh masyarakat karena sifatnya menghibur. Film sering dianggap sebagai media hiburan ketimbang media persuasi. Sebenarnya film bersifat persuasi yang kuat karena didalamnya terdapat bujukan kuat yang ditujukan kepada masyarakat. Film memerlukan khalayak banyak, dan sumber pendapatan utamanya mencapai pasar luar negeri (Rivers, 2003:252).

Dengan kekuatan persuasi nya, film tidak hanya sebagai media hiburan saja. Efeknya juga bisa mempengaruhi penonton, baik itu sikap, perilaku maupun pendapat penonton. Adapun jika pesan yang dibawakan pada film tersebut bersifat baik maka akan memberikan efek positif, begitupun sebaliknya.

Pada saat ini perkembangan dunia perfilman di Indonesia memiliki kemajuan yang sangat pesat. Dalam kurun waktu 3 tahun belakangan ini jumlah penonton film terus meningkat. Maka tak heran jika pembuat film berlomba-lomba dalam berkarya terutama proses pembuatan film. Data jumlah penonton film Indonesia semakin meningkat, di tahun 2016 mencapai 34,5 juta jumlah penonton. Di tahun 2017 penonton terus meningkat menjadi 40,5 juta penonton. Di tahun 2018 menurun menjadi 29 juta penonton saja. Dan sepanjang tahun 2019 berjumlah 23,9 juta penonton.³

Film merupakan salah satu alat dari sekian banyak media komunikasi yang paling ampuh untuk menyampaikan suatu pesan sosial maupun pesan moral kepada khalayak. Baik pesan moral yang terkandung dalam agama

³ <http://filmindonesia.or.id/movie/viewer#.XY42JWazbIV> (Di akses pada 20 September 2019)

Islam maupun yang bisa diterima masyarakat secara keseluruhan. Pesan moral pada film sangat banyak jenisnya. Salah satunya film yang bersifat komprehensif di mata masyarakat. Film yang mengandung nilai-nilai moral adalah film yang ceritanya menyangkut aspek-aspek kehidupan sosial, mengandung ajaran mengenai tingkah laku yang baik, film seperti itu akan lebih mudah diterima oleh masyarakat karena film tersebut bisa memberikan ruang pikir masyarakat untuk menerima atau menolak pesan yang disampaikan.

Dalam proses pembuatan film. Sebaiknya para pembuat film (produser) bisa menjadikannya sebagai media pengajaran agama ataupun moral di dalam film, tidak hanya sebagai media hiburan saja. Film yang berkualitas tentu saja tidak hanya akan diisi dengan hiburan saja, akan tetapi agar lebih bisa memberikan manfaat. Si pembuat film akan memasukkan unsur dakwah ataupun moral kedalamnya, dan untuk zaman karena sendiri cukup banyak film berkualitas yang didalamnya banyak memuat pesan-pesan kebaikan.

Salah satu film yang di ambil yaitu film Dua Garis Biru, yang di tayangkan di layar lebar atau sering disebut sebagai bioskop pada 11 juli 2019. Film Dua Garis Biru ini berdurasi 110 menit dan bergenre drama remaja yang menceritakan tentang anak SMA yang hamil di luar nikah dan film ini di sutradarai Gina S. Noer. Tokoh utama yang di perankan Bima (Angga Aldi Yunanda) dan Dara (Adhistry Zara).

Awal mula penayangan film Dua Garis Biru menuai kontroversi di masyarakat luas. Pasalnya, film ini dianggap tidak pantas di konsumsi oleh

masyarakat umum, terutama remaja. Karena didalamnya terdapat adegan-adegan dewasa yang tidak layak untuk dipertontonkan. Terdapat pro dan kontra dalam film ini, adanya masyarakat yang tidak menyukai dan ada pula masyarakat yang mengapresiasi film tersebut dan ada pula masyarakat yang menentang penayangan film itu dikarenakan akan memberikan dampak buruk dan menjadi contoh bagi remaja lain. Film ini mengedukasi remaja tentang larangan seks bebas.

Alasan yang melatarbelakangi peneliti memilih film Dua Garis Biru ini adalah film tersebut memiliki kisah yang menarik, sehingga terdapat pesan moral yang terjadi di masyarakat, khususnya perilaku pergaulan bebas remaja pada saat masa SMA. Alasan kedua, pada filmnya ini menjadi bahan edukasi untuk para orang tua sedang memasuki fase yang mana memiliki anak remaja yang usianya bisa dikatakan masih labil, melalui film ini bisa menjadi contoh untuk orang tua agar memberikan pemahaman dan pendidikan tentang bahayanya seks di luar nikah dan pernikahan dini yang bisa risiko fatal.

Dari pemaparan diatas maka film Dua Garis Biru ini sangat tepat sekali untuk dijadikan bahan penelitian, karena nilai pesan moral yang terkandung didalamnya layak untuk dikemukakan mengenai makna dan pertanda dari pesan tersebut sehingga masyarakat dapat mengerti lebih jauh tentang makna dan pesan serta nilai edukasi dari film tersebut.

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika dengan tujuan selain untuk mendeskripsikan isi yang tampak dapat juga mendeskripsikan isi yang tersembunyi. Dengan menganalisis film tersebut dari perpanduan audio dan

visual pada sebuah film tidak selalu diartikan sama, sebagai sarana untuk menganalisis peristiwa, jadi yang dianggap sebagai tanda dari proses komunikasi.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pesan Moral Dalam Film Dua Garis Biru” dengan menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes. Roland Barthes melontarkan konsep tentang konotasi dan denotasi sebagai kunci dari setiap analisisnya. Barthes menggunakan versi yang lebih sederhana saat membahas model *glosmatic sign* atau tanda-tanda *glossematic*. Membiarkan dimensi dari bentuk dan substansi, Barthes mendefinisikan sebuah tanda (*sign*) sebagai sebuah sistem sebagai (E) sebuah ekspresi atau *signifier* dalam hubungannya sebagai (R) dengan konten (*signified*) sebagai (C) yakni ERC (Sobur, 2003:68).

B. Identifikasi Masalah

Mengacu kepada latar belakang yang telah dipaparkan maka ada identifikasi masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Film Dua Garis Biru menceritakan tentang kisah sepasang remaja yang melakukan seks bebas di luar nikah.
2. Pentingnya edukasi sejak dini oleh orang tua kepada anak-anaknya tentang bahaya nya melakukan seks bebas yang akan menyebabkan rusaknya masa depan.

3. Terdapat pro dan kontra mengenai film ini, ada masyarakat yang mengapresiasinya dan ada pula masyarakat yang beranggapan bahwa film ini menjadi contoh yang tidak baik untuk remaja lainnya.

C. Fokus Masalah Penelitian

Yang menjadi fokus masalah penelitian yaitu pesan moral pada film Dua Garis Biru melalui analisis semiotika pendekatan Roland Barthes.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diutarakan di atas, maka penulis mencoba menarik rumusan masalah yaitu Bagaimanakah pesan moral pada film Dua Garis Biru melalui analisis semiotika Roland Barthes?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pesan moral yang tercantum pada film Dua Garis Biru dengan analisis semiotika Roland Barthes

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis atau Akademis

Diharapkan bermanfaat bagi pengembangan keilmuan dan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, terutama memfokuskan tentang Pesan Moral pada Film Dua Garis Biru Analisis Semiotika Pendekatan Roland Barthes



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Komunikasi

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi atau pesan kepada seseorang untuk melihat bagaimana respon yang akan diberikan oleh si pendengar informasi tersebut. Komunikasi sering disebut sebagai proses memaknai informasi, sikap, perilaku, dan gerak gerik tubuh seseorang. Istilah komunikasi berawal dari bahasa latin yaitu “*communicatus*” yang artinya “berbagi” atau disebut “milik bersama”. Maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi sebagai suatu upaya yang bertujuan berbagai untuk mencapai rasa kebersamaan dalam kelompok (Fiske J, 2012:1).

Definisi komunikasi menurut para ahli berbeda-beda. Namun pada dasarnya komunikasi yaitu penyampaian dan penerimaan pesan, informasi-informasi, pemikiran-pemikiran yang memiliki arti dari komunikator ke komunikan.

Menurut (Walgito, 2003:02) ia mengemukakan komunikasi terdiri dari beberapa unsur yakni :

1. Komunikator atau penyampai, berupa seseorang yang sedang bicara, sedang menulis, menggunakan, atau seseorang yang sedang menyiarkan berita televisi.

2. Pesan atau *message*, berupa gagasan-gagasan atau topik yang hendak disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Pesan itu berkaitan dengan lambang-lambang yang memiliki arti.
3. Media atau saluran, yaitu alat atau perangkat yang digunakan dalam proses penyampaian pesan dari komunikator. Ini sering disebut sebagai media komunikasi baik cetak maupun non cetak.
4. Penerima pesan atau komunikan, yaitu orang yang menerima pesan dari orang yang memberikan pesan atau bisa disebut juga dengan lawan bicara. Komunikan disini bisa sebagai pendengar, penonton ataupun pembaca.

Komunikasi dapat berlangsung searah tetapi juga dapat berlangsung secara dua arah. Komunikasi dikatakan searah apabila selama proses komunikasi tidak ada umpan balik dan respon dari si komunikan. Sedangkan komunikasi dua arah yaitu apabila komunikan memberikan tanggapan respon dan umpan balik tentang pesan yang diterima dari komunikator. Dalam komunikasi dua arah, komunikan tidak hanya sekedar menerima pesan saja dari komunikator, tetapi ikut menganalisis dan menanggapi apa yang dikatakan oleh komunikator. Maka dari itu, pada umumnya komunikasi dua arah lebih baik daripada komunikasi searah, pesan yang diberikan akan di pahami sehingga bisa dikatakan bahwa komunikasi tersebut efektif.

2. Komunikasi Massa

Komunikasi massa (*mass communication*) adalah komunikasi dilakukan menggunakan perantara media massa, yang berbiaya relatif mahal yang dikelola langsung oleh suatu lembaga atau orang dilembagakan oleh instansi/organisasi tertentu yang bertujuan untuk menyampaikan informasi dan pesan dengan cepat tanpa memakan waktu.

Komunikasi Massa merupakan proses penyebaran pesan dengan menggunakan media yang ditujukan kepada masyarakat atau massa yang jumlahnya tidak bisa ditentukan, keberadaannya tidak dapat diketahui dan tidak terjangkau (Effendy, 2015:50). Komunikasi massa penyampaian pesan kepada orang menggunakan media, baik media cetak, elektronik, dan media internet. Adapun ciri-ciri komunikasi massa adalah sebagai berikut :

a. Komunikator

Komunikator pada komunikasi massa yang dimaksud disini adalah seperti wartawan, sutradara film/sinetron, penyiar radio, penulis buku/novel, dan penyiar televisi yang sering disebut sebagai komunikator yang terlembagakan oleh organisasi, perusahaan, dan instansi pemerintahan.

b. Pesan

Pesan pada media massa biasanya bersifat umum. Pesan yang disampaikan tertuju untuk masyarakat luas bukan hanya untuk sekelompok orang saja.

c. Media Massa

Media massa itu prosesnya cepat dan merata. Pesan yang di posting secara serempak. Kemudian masyarakat yang menerima pesan pun dapat merasakannya secara merata.

d. Komunikasi

Dalam komunikasi massa, komunikasi yang ditujukan relatif besar. Adapun ciri khas dari komunikasi dalam aspek komunikasi massa yaitu bersifat heterogen, beragam dan anonim.

e. Efek

Efek komunikasi yang muncul dari komunikasi bergantung dari komunikasi yang dilakukan oleh komunikator di awal. Apakah itu efeknya baik atau justru sebaliknya.

Sedangkan fungsi dari komunikasi massa adalah menyiarkan informasi (*to inform*), mendidik (*to educate*), menghibur (*to entertain*), dan mempengaruhi (*to influence*).

3. Film

Film adalah gambar-gambar yang diambil dari objek bergerak yang bertujuan memperlihatkan peristiwa-peristiwa dalam setiap gerakannya secara berkesinambungan sebagai media hiburan, pendidikan dan informatif. Film menjadi media komunikasi yang secara otomatis akan membawa dampak baik itu positif maupun dampak negatif pada penontonnya.

Selain sebagai media hiburan, film di Indonesia dapat digunakan sebagai media edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam rangka

character building (Effendy, 1981:212). Edukasi yang dimaksud bisa tercapai apabila film nasional memproduksi film-film sejarah yang objektif, film dokumenter dan film yang diangkat dari kehidupan sehari-hari sehingga menjadi daya tarik bagi penonton karena cerita yang disajikan dalam film berdasarkan pengamatan lingkungan sosial dan mungkin berdasarkan pengalaman pribadinya.

Film merupakan istilah dari serangkaian gambar diam yang apabila ditampilkan pada layar, menciptakan ilusi gambar karena bergerak. Film sendiri termasuk jenis ke dalam komplikasi audio visual yang menggunakan gambar bergerak dan suara untuk bercerita hingga pada akhirnya memberikan informasi kepada khalayak. Setiap orang jika melihat film menjadi salah satunya sebagai jenis hiburan, cara untuk bersenang-senang, namun bagi sebagian orang film dapat menimbulkan ketawa, menangis, atau merasa takut.

Definisi film menurut pasal 1 ayat 1 Undang-Undang nomor 33 tahun 2009 yang membahas tentang perfilman menyatakan bahwa film merupakan karya seni budaya melalui media komunikasi yang di buat berdasarkan sinematografi yang terdapat suara maupun tidak dan karya tersebut dapat dipertunjukkan.

Kebanyakan tujuan film dibuat sehingga film tersebut dapat ditayangkan di bioskop dan menjadi konsumsi masyarakat, dalam penayangannya untuk beberapa waktu (mulai dari beberapa minggu sampai beberapa bulan). Film dalam arti sempit adalah penyajian gambar lewat layar

lebar/bioskop, tetapi dalam pengertian lebih luas bisa juga termasuk film yang disiarkan melalui televisi.

Pada tanggal 28 Desember 1895, untuk pertama kalinya sebuah film bergenre cerita dipertunjukkan di depan umum. Film ini diproduksi oleh Lumiere Bersaudara, yang merupakan investor terkenal asal Prancis dan ia juga merupakan pelopor industri perfilman di dunia. Tempat pemutaran film itu berada di Grand Café di Boulevard des Capucines, Paris. Pada waktu itu, sekitar 30 orang yang datang dibayar untuk menonton film-film pendek yang mempertunjukkan tentang kehidupan warga Perancis. Judul film karyanya adalah "*Workers Leaving the Lumiere Factory*". Pemutaran film di Grand Café ini, sejak itu menjadi tanda sebagai lahirnya industri perfilman.

Di Indonesia, perkembangan film mencapai puncak kejayaannya pada era 1970-an hingga 1980-an. Pada saat itu masyarakat sangat mengapresiasi film-film yang ada di Indonesia. Hal ini dikarenakan film tersebut memiliki bobot yang memang dapat memenuhi kebutuhan psikologi spiritual masyarakat yang bernotabeh bahwa masyarakat Indonesia yang memiliki jiwa berbudaya yang kuat.

a. Jenis Film

Sesuai perkembangan zaman, film kini semakin berkembang. Muncul bervariasi genre film baik dari segi cerita, aksi para aktor dan aktris dan dari segi pembuatan film tersebut. Para penulis film kini berlomba-lomba memikirkan ide dan alur cerita hendak dibuat menjadi film. Dengan berkembangnya dunia perfilman, produksi film pun kini

menjadi lebih mudah, film-film dibedakan dalam berbagai macam menurut cara pembuatan, alur cerita dan aksi para tokohnya. Adapun jenis-jenis film yaitu: (Romli, 2016:99)

1) Film Laga (*Action Movie*)

Film laga memiliki banyak efek menarik seperti kejar-kejaran mobil dan perkelahian senjata, melibatkan stuntmen. Mereka biasanya melibatkan kebaikan dan kejahatan, perang kebaikan dan kejahatan adalah bahasaan yang umum di film jenis ini. Film laga biasanya perlu sedikit usaha untuk menyimak, karena plotnya biasanya sederhana.

2) Petualangan (*Adventure*)

Film ini biasanya menyangkut seorang pahlawan yang menetapkan pada tugas untuk menyelamatkan dunia atau orang-orang yang dicintai.

3) Animasi (*Animated*)

Teknik pemakaian ini untuk menciptakan ilusi gerakan dari serangkaian gambar benda dua atau tiga dimensi. Penciptaan tradisional dari animasi gambar bergerak selalu diwakili hampir bersamaan dengan penyusunan Storyboard, yaitu serangkaian sketsa yang menggunakan bagian penting dari cerita. Contoh filmnya yang terkenal seperti Upin Ipin dan film dari animasi dari Indonesia sendiri yaitu Adit, Sopo dan Jarwo.

4) Komedi (*Comedies*)

Film lucu tentang orang-orang bodoh atau melakukan hal-hal yang tidak biasa yang membuat penonton tertawa.

5) Dokumenter

Film jenis ini sedikit berbeda dengan film-film kebanyakan. Jika rata-rata film adalah fiksi, maka film ini termasuk film non fiksi yang menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan.

6) Horor

Menggunakan rasa takut untuk merangsang penonton. Musik, pencahayaan dan set (tempat buatan manusia di studio film tempat pembuatannya) yang semuanya dirancang untuk menambah perasaan takut para penonton.

7) Romantis

Film percintaan membuat kisah cinta romantis atau mencari cinta yang kuat dan murni dan asmara merupakan alur utama dari film ini. Kadang-kadang tokoh dalam film ini menghadapi hambatan seperti keuangan, penyakit fisik, berbagai bentuk diskriminasi, hambatan psikologis atau keluarga yang mengancam untuk memutuskan hubungan cinta mereka.

8) Drama

Film ini biasanya serius dan sering mengenai orang yang sedang jatuh cinta atau perlu membuat keputusan besar dalam hidup mereka. Mereka bercerita tentang hubungan antara orang-orang. Mereka biasanya mengikuti plot dasar di mana satu atau dua karakter utama

harus mengatasi kendala untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan.

9) *Sci-Fi*

Perkembangan film dunia tidak lepas dari bantuan film-film genre fiksi ilmiah yang selalu membuat perkembangan dari segi teknik *audio* dan *visual*.

10) *Musical*

Film *bergenre* musical sempat merajai dunia perfilman pada pertengahan abad 20. Tentu saja genre/jenis film tidak hanya didasarkan pada peristiwa nyata, atau peristiwa faktual dalam sejarah. *Genre* dapat didasarkan pada berbagai versi dari sejarah tersebut, atau bahkan pada tidak lebih dari sekedar mitos dan legenda.

Semua materi media secara merupakan produk dari berbagai masa dan Budaya yang membuatnya. Dengan dua alasan, dapat diperdebatkan bahwa genre-genre memiliki tempat yang khusus dalam hal ini. Salah satu alasan itu adalah bahwa *genre-genre* tersebut membawa pesan mereka dalam selubung protektif berupa bentuk hiburan populer yang mapan. Alasan yang lain adalah bahwa genre-genre tersebut didasarkan pada topik inti yang jika tidak universal, setidaknya tidak cepat usang.

b. Karakteristik Film

Faktor-faktor yang dapat menunjang karakteristik film adalah layar yang luas / lebar, pengambilan gambar, konsentrasi penuh, dan identifikasi psikologis.

1) Layar yang luas / lebar

Film dan televisi sama-sama menggunakan layar, namun kelebihan media film adalah layarnya yang berukuran luas. Saat ini ada layar televisi yang berukuran jumbo, yang bisa digunakan pada saat-saat khusus dan biasanya di ruang terbuka, seperti dalam pertunjukan musik dan sebagainya. Layar film yang luas telah memberikan keluasan pada penonton untuk melihat adegan-adegan yang disajikan dalam film. Apalagi dengan adanya kemajuan teknologi, layar film di bioskop-bioskop pada umumnya sudah tiga dimensi, sehingga penonton seolah-olah melihat jadi nyata dan tidak berjarak.

2) Pengambilan Gambar

Sebagai konsekuensi layar lebar, maka pengambilan gambar atau shoot dalam film bioskop memungkinkan dari jarak jauh atau *Extreme LongShoot*, dan *panoramic shoot*, yakni pengambilan pemandangan menyeluruh. *Shoot* tersebut dipakai untuk memberikan kesan artistik dan suasana yang sesungguhnya, sehingga film menjadi lebih menarik. Sebaliknya, pengambilan gambar pada televisi lebih sering dari jarak dekat.

3) Konsentrasi penuh

Dari pengalaman para penikmat film, di saat menonton film di bioskop, bila tempat duduk sudah penuh atau waktu pemutaran film sudah tiba, pintu ditutup, lampu dimatikan, dan tampak di depan kita

layar luas dengan gambar-gambar cerita film tersebut. Penonton terbebas dari gangguan hiruk pikuknya suasana di luar karena biasanya ruangan kedap suara. Semua mata hanya tertuju ke layar, sementara pikiran dan perasaan tertuju pada alur cerita. Dengan demikian emosi penonton juga akan terbawa suasana.

4) Indikasi psikologis

Penghayatan penonton dalam menonton film, seringkali tanpa disadari penonton akan menyamakan (mengidentifikasi) pribadinya dengan seorang pemeran dalam film itu, sehingga seolah-olah kita yang sedang berperan. Gejala ini menurut ilmu jiwa sosial disebut sebagai identifikasi psikologis.

Pengaruh film terhadap jiwa manusia (penonton) tidak hanya ketika menonton film tersebut, tetapi terus sampai waktu yang cukup lama. Kategori penonton yang mudah terpengaruh biasanya anak-anak dan generasi muda, meski kadang-kadang orang dewasa pun ada.

4. Pesan Moral

Pesan moral adalah pesan yang berisikan ajaran-ajaran, wejangan-wejangan, lisan maupun tulisan, tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik. Sumber langsung ajaran moral adalah berbagai orang dalam kedudukan yang berwenang, seperti orang tua, guru, para pemuka masyarakat, serta orang bijak. Sumber ajaran itu adalah tradis-tradisi dan adat istiadat, ajaran agama, atau ideologi tertentu (Franz Magnis Suseno 1987:14).

Moral berasal dari kata Latin *mores* yang artinya tata cara dalam kehidupan, adat istiadat, kebiasaan. Moral pada dasarnya merupakan rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi. Moral merupakan kaidah norma dan pranata yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat. Moral merupakan standard baik-buruk yang ditentukan bagi individu sebagai anggota sosial. Moralitas merupakan aspek kepribadian yang diperlukan seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan sosial secara harmonis, adil dan seimbang. Perilaku moral diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai penuh keteraturan, ketertiban, dan keharmonisan.

Standar moral dapat di definisikan dengan lima ciri (Bartens, Kees, *Etika* :13), yaitu :

1. Standar moral berkaitan dengan persoalan yang di anggap akan merugikan secara serius atau benar-benar merugikan manusia.
2. Standar moral terletak pada kecukupan nalar yang digunakan untuk mendukung kebenaran.
3. Standar moral berdasarkan pada pertimbangan yang tidak memihak
4. Standar moral harus lebih diutamakan dari pada nilai lain termaksud kepentingan lain.
5. Standar moral diasosiasikan dengan emosi tertentu

Pesan adalah setiap pemberitahuan, kata, atau komunikasi baik lisan maupun tertulis, yang dikirimkan dari satu orang ke orang lain. Pesan menjadi inti dari setiap proses komunikasi yang terjalin Dalam ilmu

komunikasi, pesan merupakan surat makna yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Pesan dimaksudkan agar terjadi kesamaan maksud antara komunikator dan komunikan. Dalam komunikasi, pesan merupakan salah satu unsur sangat penting. Proses komunikasi terjadi dikarenakan. Adanya pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain. Pesan tersebut dapat tertulis maupun lisan, yang didalamnya terdapat simbol-simbol yang bermakna yang telah disepakati antara pelaku komunikasi. *Message* merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator kepada audiens atau komunikan (Effendy, 2002:19).

Secara semiotika pesan adalah penanda dan maknanya adalah petanda. Pesan salah satu yang dikirim secara fisik dari satu orang atau alat ke pasangannya. Pesan bisa dikirim secara langsung dari pengirim ke penerima melalui hubungan fisik atau bisa juga dikirimkan secara sebagian atau seluruhnya melalui media elektronik, mekanik, atau digital (Danesi, 2010:22).

Menurut Harold Lasswell, pesan adalah sesuatu yang dapat dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan berupa seperangkat simbol verbal (melalui penggunaan kata-kata, baik tertulis maupun lisan) atau nonverbal (tanpa menggunakan kata-kata) yang mewakili perasaan, nilai, gagasan ataupun maksud dari sumber tadi (Deddy Mulyana, 2012:70). Pesan menunjukkan pengertian dari sumber dan berusaha untuk menyampaikannya, serta pesan sedikit banyak menentukan pengertian yang akan diperoleh penerima. Oleh sebab itu, pesan harus dapat dimengerti baik oleh sumber penerima.

Prinsip lain yang harus diperhatikan dalam merumuskan pesan adalah:

- a. Isi pesan harus dapat merangsang perhatian.
- b. Cara pengutaraannya harus mengikat dan jelas, artinya audiens dapat merangkap maksudnya dan memahami sebaik-baiknya.
- c. Mempersiapkan pesan, dalam arti memilih dan menyusun struktur dalam bentuk dan susunan yang baik.
- d. Memperhatikan waktu, apakah penyampaian itu telah tepat waktunya.
- e. Pengalaman, semakin banyak pengalaman dalam menyampaikan semakin sedikit hambatan yang ditemui.

Adapun hal-hal penting lain yang harus diperhatikan dalam penyampaian pesan pada komunikasi adalah channel atau medium yang akan digunakan. Pesan yang bersifat khusus dan ditujukan kepada komunikasi tertentu penyampaiannya memerlukan medium khusus;

Kata moral berasal dari bahasa latin "*mores*" jama dari "*mos*" yang berarti adat kebiasaan, dalam bahasa Indonesia moral diterjemahkan dengan arti susila, maksudnya adalah sesuai dengan ide-ide yang umum dan diterima tentang tindakan manusia yang baik dan wajar serta sesuai dengan ukuran-ukuran tindakan oleh umum diterima dengan melihat kesatuan sosial atau lingkungan tertentu.

Moral adalah suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, baik atau buruk. Moral dapat diartikan sebagai budi pekerti, sopan santun, etika, susila, dan tata krama.

Dengan demikian maka moral telah menjadi nyata dalam aktifitas. Nilai ini akan selalu melekat dalam berbagai aktifitas sehingga tidak ada perbuatan manusia yang disengaja dan dikehendaki lepas dari nilai moral. Moral juga merupakan hal yang dilakukan yang bersifat positif.

Dapat disimpulkan bahwa pesan moral merupakan sesuatu yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan melalui proses komunikasi di mana pesan-pesan yang disampaikan mengandung unsur-unsur moral atau etika. Moral dapat diartikan sebagai budi pekerti, sopan santun, etika, susila, dan tata krama. Moral dipandang sebagai suatu hal yang positif dari segi verbal maupun non verbal, dapat berupa perkataan maupun perbuatan baik yang dilakukan oleh manusia di mana perbuatan baik itu dipahami dan dimengerti oleh masyarakat secara umum dalam bentuk budaya, peraturan secara tertulis, maupun adat istiadat.

Pesan moral melalui penafsiran dalam sebuah film yaitu adegan-adegan yang mengandung materi berisi ajaran tentang baik dan buruknya sikap, perbuatan, dan perkataan atau nilai luhur yang terdapat dalam sebuah film merupakan pesan moral yang ingin disampaikan pembuat film pada penontonnya. Hal ini berhubungan langsung dengan kehidupan nyata masyarakat pada umumnya, seperti sikap, tingkah laku, prinsip dan sebagainya. Penyampaian pesan moral tersebut ditunjukkan melalui penampilan para aktor dan aktris disetiap adegan di film. Pesan moral menurut Suseno (2007:142-149) meliputi sebagai berikut ini

1. Jujur

Jujur berarti seiya–sekata, apa yang diungkapkan sesuai dengan fakta atau sesuai dengan kenyataan. Sikap jujur akan menumbuhkan kepercayaan orang lain terhadap kita. Sikap jujur adalah sikap yang tidak menentang suara hatinya atau terhadap keyakinannya. Sikap jujur juga tidak memandang adanya perasaan minder atau takut bersikap jujur, akan tetapi keyakinan yang mantap tanpa menutupi sebuah hal yang kurang baik dalam kehidupan kita. Keyakinan hidup untuk menentang hati nurani pada diri manusia merupakan dasar bahwa manusia merupakan makhluk yang etis, artinya sejak lahir manusia itu terlahir baik, oleh sebab itu sikap jujur perlu di kembangkan lagi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Menjadi diri sendiri

Menjadi diri sendiri yaitu tidak mudah terpengaruh oleh mode yang merugikan diri sendiri, sikap menghayati dan menunjukkan diri sesuai dengan keasliannya, karakter yang kuat dan matang sesuai dengan kebenaran. Sikap menjadi diri sendiri merupakan keyakinan yang kuat tanpa terpengaruh mode dan perkembangan zaman, artinya kita mempunyai pendirian yang kuat terhadap suatu kebenaran.

3. Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab adalah kesediaan dalam melakukan apa yang harus dilakukan dengan sebaik mungkin. Bertanggung jawab dilakukan tanpa adanya beban untuk menyelesaikannya demi tugas itu sendiri. Sikap

tanggung jawab dalam pelaksanaannya tanpa ada rasa malas, takut atau malu untuk melakukan tanggung jawab yang akan kita lakukan. Sikap tanggung jawab adalah suatu hal yang penting dalam hidup kita. Karena tanggung jawab bukan hanya dilakukan untuk diri kita tetapi juga demi kalangan yang berkaitan dengan kita maupun semua pihak yang wajib kita melakukan tanggung jawab dalam segala aspek.

4. Kemandirian

Kemandirian adalah kekuatan batin untuk mengambil sikap moral sendiri dan bertindak sesuai norma. Kekuatan yang tidak mau berkongkalikong dalam sesuatu urusan atau permainan yang kita sadari tanpa sikap jujur, korup atau melanggar keadilan. Kemandirian merupakan sikap yang seseorang memiliki pendirian dalam bertindak, tanpa mengikuti arus angin yang kurang baik. Di kehidupan ini kita memerlukan kemandirian, agar kedepannya kita bisa hidup dalam lingkungan tanpa harus memerlukan bantuan orang lain, pada dasarnya sikap mandiri mengajarkan kita supaya bisa hidup di keadaan lingkungan seperti apapun, agar keberlangsungan hidup kita menjadi lebih baik dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

5. Keberanian Moral

Keberanian moral adalah kesetiaan terhadap suara hati, keberanian untuk mempertahankan sikap yang diyakini sebagai sesuatu kewajiban tanpa melanggar nilai-nilai moral walaupun harus mengambil risiko konflik.

Sikap keberanian moral pada era karena sangat dibutuhkan untuk memberanikan diri dalam segala tindakan yang tidak adil dalam kehidupan kita, maupun dalam pemerintahan yang sering kita sorot kinerjanya sebagai contoh masyarakat.

6. Kerendahan Hati

Kerendahan hati adalah suatu sikap yang tidak berlebihan dan menyombongkan diri, melainkan melihat diri sendiri sesuai dengan kenyataannya, tetapi bukan berarti merendahkan diri, kerendahan hati bukan berarti sikap mengalah, orang yang tidak berani, dan tidak mampu membela suatu pendirian, akan tetapi sikap rendah hati memberikan kita pemahaman bahwa kita sebagai manusia mempunyai kekuatan yang terbatas, akal yang terbatas, setiap usaha yang kita lakukan bisa gagal dan tidak tercapai tidak selalu tercapai dengan apa yang kita inginkan. Melalui sikap rendah hati membuat kita tidak menjadi sombong dan membanggakan diri dengan kelebihan yang kita miliki, yang sebenarnya justru menjadikan kita sombong. Oleh karena itu membutuhkan sikap rendah hati dalam kehidupan kita, agar kita menyadari dan mensyukuri semua kebaikan kita untuk di gunakan dalam hal positif bukan untuk dipamerkan.

7. Kritis

Sikap kritis adalah suatu sikap yang untuk mengoreksi, memberikan saran baik terhadap segala kekuatan, kekuasaan dan wewenang yang dapat merugikan kehidupan individu maupun masyarakat. Sikap kritis

pada dasarnya suatu sikap yang memberikan saran yang bermanfaat pada seseorang maupun untuk diri kita sendiri agar kedepannya menjadi lebih baik dan bertindak di kehidupan sehari-hari. Semakin kita kritis dengan sikap dan diri kita maupun segala hal yang melanggar moral kita juga berhak memberikan kritik untuk memperbaiki hal yang bisa melanggar norma-norma kehidupan.⁴

5. Semiotika

Semiotika secara etimologi berasal dari kata Yunani *Semeion* yang berarti tanda. tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Tanda pada awalnya dimaknai sebagai sesuatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain. Contohnya asap menandai adanya api, sirine mobil yang keras meraung-raung menandai adanya karena disudut kota (Indiwan, 2013:07).

Secara terminologis, semiotika dapat diidentifikasi sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. pada dasarnya, analisis semiotika memang merupakan sebuah iktiar untuk merasakan sesuatu yang aneh, sesuatu yang perlu dipertanyakan lebih lanjut ketika kita membaca teks, narasi atau wacana tertentu. analisisnya bersifat *paradigmatic* dalam arti berupaya menemukan makna termasuk dari hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah

⁴ http://repository.ump.ac.id/5460/3/BAB%20II_ADJ%20SURYANTO_PBSI%2713.pdf

teks. Maka orang sering mengatakan semiotika adalah upaya menemukan makna berita di balik berita.

Semiotika adalah disiplin ilmu yang menelaah tanda (termasuk pengertian simbol, indeks, ikon) dan karya seni merupakan komposisi tanda baik secara verbal maupun non-verbal. Karya seni dapat diamati dengan pendekatan semiotika, khususnya boleh dibilang semiotika visual atau semiotika rupa. Sebagai pisau analisa semiotika dapat digunakan untuk mengungkapkan tujuan komunikasi pikiran, perasaan, atau ekspresi apa saja yang disampaikan oleh seniman terhadap pemirsa melalui komposisi tanda.

Secara umum, semiotika adalah ilmu tentang tanda. Terdapat berbagai macam pengertian tentang semiotika yang dirumuskan oleh para ahli semiotika, diantaranya adalah:

- 1) Ferdinand de Saussure menyatakan bahwa semiologi adalah ilmu tentang tanda-tanda. Sebagai sebagai ilmu, semiologi selalu dihubungkan dengan kata semiosis yaitu sebuah istilah yang digunakan dalam semiotika untuk merancang produksi ilmu umum tentang tanda.
- 2) Charles Sanders Peirce mendefinisikan semiologi ilmu umum tentang tanda.
- 3) Umberto Eco mendefinisikan semiotika sebagai ilmu tentang segala sesuatu yang dapat disebut sebagai tanda.
- 4) Roland Barthes menyatakan bahwa semiologi adalah tujuan untuk mengambil berbagai sistem tanda seperti substansi dan batasan,

gambar-gambar, berbagai macam gesture, berbagai suara music, serta berbagai obyek, yang menyatu dalam *system of significance*.

Semiotika digunakan sebagai pendekatan untuk menganalisis media dengan asumsi bahwa media itu sendiri dikomunikasikan melalui seperangkat tanda. Teks media yang tersusun atas seperangkat tanda itu tidak pernah membawa makna tunggal. Kenyataannya teks media memiliki ideologi atau kepentingan tertentu, memiliki ideologi dominan yang terbentuk melalui tanda tersebut.

Semiotika sebagai hasil dari ilmu pengetahuan sosial, memahami dunia sebagai suatu sistem hubungan yang memiliki unit dasar dengan tanda. maka dari itu, semiotika mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda. tanda sebagai suatu kebohongan dan dalam tanda ada sesuatu yang tersembunyi di baliknya dan bukan merupakan tanda itu sendiri.

6. Analisis Semiotika Pendekatan Roland Barthes

Roland Barthes melontarkan konsep tentang konotasi dan denotasi sebagai kunci dari setiap analisisnya. Barthes menggunakan versi yang lebih sederhana saat membahas model *glosmatic sign* atau tanda-tanda *glossematic*. Membiarkan dimensi dari bentuk dan substansi, Barthes mendefinisikan sebuah tanda (*Sign*) sebagai sebuah sistem sebagai (E) sebuah ekspresi atau *signifier* dalam hubungannya sebagai (R) dengan konten (*signified*) sebagai (C) yakni ERC (Sobur, 2003:68).

Roland Barthes membuat model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda. Yang menjadi perhatian dalam analisis Roland Barthes yaitu tentang gagasan dignifikasi dua tahap (*two order of signification*). Barthes menjelaskan bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* (ekspresi) dan *signified* (konten) didalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal yang digambarkan oleh Barthes seperti denotasi yang dianggap makna paling nyata dari tanda (*sign*), (Indiwan, 2013:21).⁵

Sign atau sebuah tanda direpresentasikan dari gejala yang memiliki sejumlah kriteria seperti nama (sebutan), peran, fungsi, tujuan, keinginan. Tanda terdapat di mana: kata adalah tanda, demikian pula gerak isyarat, lampu lalu lintas, bendera, struktur karya sastra, struktur film, dan sebagainya. Oleh karena itu, tanda sangatlah akrab dengan kehidupan manusia yang penuh makna seperti teraktualisasikan pada Bahasa, agama, seni sejarah, dan lain sebagainya.

Signifier atau penanda adalah bunyi yang bermakna atau coretan yang ditulis atau dibaca. *Signified* atau petanda adalah gambaran mental pikiran atau konsep aspek mental dari bahasa. *Signifier* dan *signified* diibaratkan seperti dua sisi dari sekeping mata uang, tak terpisahkan, sekaligus merupakan dua konsep kunci dalam signifikasi tahap pertama.

⁵ Indiwan, Seto. 2013. Semiotika Komunikasi: Aplikasi praktis bagi penelitian dan skripsi komunikasi. Mitra Wacana Media : Jakarta.

Barthes menyebut signifikasi ini sebagai denotasi yang berarti makna paling nyata dari tanda. (Sobur, 2003:128).⁶

Denotasi adalah hubungan yang digunakan dalam tingkat pertama pada sebuah kata yang secara bebas memegang peranan penting didalam ujaran. Makna denotasi bersifat langsung, yaitu makna khusus yang terdapat dalam sebuah tanda, dan pada intinya dapat disebut sebagai gambaran sebuah tanda.

Lain halnya dengan konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggunakan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan dan emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Konotasi mempunyai makna yang subjektif atau paling tidak intersubjektif. Dengan kata lain, denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan makna konotasi adalah bagaimana cara menggunakan.

Jadi dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotative yang melandasi keberadaannya. Sesungguhnya, inilah sumbangan Barthes yang sangat berarti bagi penyempurnaan semiologi Saussure, yang berhenti pada penandaan dalam tataran denotatif.

Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*Myth*). Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala

⁶ Sobur, Alex. 2003. Semiotika Komunikasi. Remaja Rosdakarya : Bandung

alam. Mitos merupakan produk kelas sosial yang sudah mempunyai suatu dominasi. Dalam pandangan Umar Yunus, mitos tidak terbentuk melalui penyelidikan, tetapi melalui anggapan berdasarkan observasi kasar yang digeneralisasikan oleh karenanya lebih banyak hidup dalam masyarakat. Ia mungkin hidup dalam gosip kemudian ia mungkin dibuktikan dengan tindakan nyata. Sikap kita terhadap sesuatu ditentukan oleh mitos yang ada dalam diri kita. Mitos ini menyebabkan kita mempunyai prasangka tertentu terhadap suatu hal yang dinyatakan dalam mitos.

Mitos termasuk sistem komunikasi, sebab ia membawa pesan yang bermakna di dalamnya. Maka mitos bukanlah objek, bukan pula konsep atau gagasan, melainkan suatu cara signifikasi, suatu bentuk. Mitos tidak ditentukan oleh objek ataupun materi (bahan) pesan yang disampaikan. Mitos tidak hanya berupa pesan yang disampaikan dalam bentuk verbal, namun juga berbagai bentuk lain atau campuran antara bentuk verbal dan nonverbal. Misalnya dalam bentuk film, lukisan, fotografi, iklan dan komik.

B. Definisi Operasional

1. Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau gagasan oleh si pemberi pesan kepada si penerima pesan, sehingga pesan tersebut bisa dipahami oleh si penerima dan si penerima tersebut merespon pesan yang disampaikan. Komunikasi terbagi menjadi dua bagian yaitu : komunikasi satu arah dan komunikasi dua arah. Yang dimaksud dengan komunikasi

satu arah yaitu proses komunikasi yang tidak memiliki respon dari si penerima pesan atau sering disebut sebagai komunikasi, sedangkan komunikasi dua arah yaitu komunikasi yang bisa diterima dan direspon oleh komunikan (memiliki efek).

2. **Komunikasi Massa**

Komunikasi massa adalah suatu proses penyampaian informasi atau pesan kepada khalayak dengan menggunakan alat perantara yang disebut sebagai media massa. Yang dimaksud dengan khalayak dalam komunikasi massa yaitu masyarakat secara keseluruhan yang anonim, keberadaannya tidak dijangkau, dan jumlahnya tidak bisa ditentukan. Media yang digunakan bisa berupa media cetak seperti koran, majalah, jurnal, komik, dan lain sebagainya. Media elektronik seperti televisi, radio, film, videotron, dan lain sebagainya.

3. **Film**

Film adalah serangkaian gambar diam yang apabila ditampilkan pada layar, menciptakan ilusi gambar karena bergerak. Film termasuk ke dalam aspek komunikasi audio visual, hal ini dikarenakan didalamnya terdapat pergerakan gambar-gambar yang memiliki suara. Di dalam film terdapat berbagai alur cerita yang ingin disampaikan, sehingga masyarakat yang menonton bisa merasakan berbagai ekspresi dan terbawa pada suasana seperti ketawa, perasaan bahagia, sedih, marah dan kecewa.

4. **Pesan Moral**

Adapun pesan moral dalam penelitian ini adalah, meneliti dari aspek jujur, menjadi diri sendiri, bertanggung jawab, kemandirian, keberanian moral, kerendahan hati dan kritis. Dalam perfilman, pesan moral yaitu setiap adegan-adegan yang mengandung materi berisi ajaran tentang baik buruknya sikap, perbuatan, dan perkataan atau nilai luhur yang terdapat dalam sebuah film.

5. Semiotika

Semiotika di definisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai suatu tanda. Semiotika dapat digunakan untuk sebagai mengungkapkan tujuan komunikasi yaitu seperti pikiran, perasaan, atau ekspresi apa saja yang disampaikan oleh seniman terhadap pemirsa melalui komposisi tanda.

6. Semiotika Roland Barthes

Barthes melontarkan konsep konotasi dan denotasi sebagai kunci dari analisisnya. Makna denotasi bersifat langsung, yaitu makna khusus yang terdapat dalam sebuah tanda, dan pada intinya dapat disebut sebagai gambaran sebuah tanda. Denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan makna konotasi adalah bagaimana cara menggunakan.

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Terdapat beberapa referensi penelitian dari sebelumnya yang pernah dilakukan dan dijadikan referensi oleh peneliti untuk memperkuat kajian

penelitian, sehingga aspek yang belum atau kurang tersentuh dalam penelitian terdahulu dapat dilakukan dalam penelitian kali ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1.	Indi Latifatur Rosyida, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019	Pesan Moral dalam Film Dilan 1990 : Analisis Semiotik Roland Barthes	Analisis yang dilakukan dalam Film Dilan 1990 menggunakan pendekatan Roland Barthes melalui denotasi, konotasi, dan mitos. Data yang diambil melalui narasi, gerak gerak tubuh, suasana, dan ekspresi wajah. Pesan moral yang terdapat di dalam film ini yaitu : 1) kita harus mentaati peraturan sekolah 2) Berpakaian rapi saat ke sekolah 3) Tata krama saat bertamu di mana 4) sopan santun kepada orang tua 5) Menjenguk orang sakit 6) Tidak berkata kasar kepada teman 7) Mempunyai tingkah laku yang baik untuk menjalin hubungan yang baik pula antar sesama teman.
2.	Mohd. Abdul Wahid, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya, 2018	Pesan Moral dalam film Susah Sinyal karya Ernest Prakasa (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes)	Analisis Roland Barthes yang dilakukan pada penelitian ini yakni dengan denotasi, konotasi dan mitos. Makna denotasi pada film Susah Sinyal yaitu kehidupan modern keluarga di kota Jakarta yang kurang memberikan waktu kepada anak-anaknya yakni sibuk bekerja. Orang tua tunggal yang membiayai hidup Ibu dan anaknya. Makna Konotasi pada film ini yaitu penggambaran bahwa sibuk bekerja bisa memberikan dampak positif dan negatif, karena ada waktu yang menjadi korban yakni antara kehilangan waktu dengan keluarga atau kehilangan waktu untuk bekerja. Hal ini dianggap penting karena tujuan bekerja adalah untuk keluarga. Makna mitos pada film ini yaitu terpatahnya mitos keluarga <i>broken home</i> bahwa di akhir cerita si anak dan si ibu baik-baik saja karena saling memahami dan mengerti satu sama lain.

3.	Dyan Nugroho, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019	Pesan Moral Film Yowis Ben (Analisis Semiotika Roland Barthes)	Penanda Denotatif pesan moral pada film Yowis Ben ini yaitu seorang anak yang berbakti pada orang tua yakni dengan membantu orang tua berjualan pecel di sekolah, seorang anak menunaikan ibadah sholat, dan pentingnya pendidikan untuk anak dengan belajar bersungguh-sungguh dan bisa menghargai waktu. Makna konotatif pesan moral pada film ini yaitu sebagai seorang anak diwajibkan berbakti kepada orang tua karena orang tua lah yang merawat sejak bayi, sebagai seorang muslim harus melakukan kewajiban rukun islam yang pertama yaitu menunaikan sholat, dan sebagai seorang siswa, kita dituntut untuk belajar sungguh-sungguh dan harus bisa menghargai waktu.
----	--	---	---

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian karena :

1. Persamaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian karena yaitu sama-sama membahas mengenai pesan moral pada sebuah film, sama-sama membahas mengenai genre film yaitu drama remaja, sama-sama menggunakan analisa semiotika dengan pendekatan Roland Barthes yakni tentang makna denotasi, konotasi dan mitos, dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya yaitu pemilihan film yang tidak sama, film pada penelitian terdahulu yaitu membahas tentang Film Dilan 1990 sedangkan penelitian karena membahas tentang Film Dua Garis Biru
2. Persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian karena yaitu sama-sama membahas mengenai pesan moral pada sebuah film, sama-sama menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yakni tentang denotasi, konotasi, dan mitos. Sama-sama menggunakan metode penelitian

deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya itu penelitian terdahulu membahas film Susah Sinyal yang bergenre drama dan komedi sedangkan penelitian karena membahas film Dua Garis Biru bergenre drama remaja.

3. Persamaan dan perbedaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang karena yaitu sama-sama membahas mengenai pesan moral pada sebuah film, sama-sama menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya membahas tentang film Yowis Ben yang bergenre drama-komedi sedangkan penelitian karena membahas film Dua Garis Biru yang bergenre drama.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu ketertarikan spesifik pada hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dunia kehidupan (Flick dalam Gunawan, 2016:81). Dan menggunakan pendekatan analisis semiotika yang mengacu pada teori menurut Roland Barthes. Pada proses penelitian ini, peneliti menggunakan metode jenis kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika. Maka, titik penelitian ini adalah sebuah penanda dan petanda yang terdapat pada pesan moral dalam Dua Garis Biru.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu seseorang yang merupakan sebagai sumber utama dalam perolehan data yang hendak dimintai informasinya dan keterangannya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian yaitu subjek yang darimana data tersebut diperoleh (Arikunto, 2002:107).

Subjek dalam penelitian ini adalah film yang berjudul Dua Garis Biru. Deskripsi data dalam subjek penelitian ini yaitu mengkaji tentang pesan moral yang terkandung dalam film tersebut. Kemudian di maknakan melalui analisis pendekatan Roland Barthes.

analisis semiotika Roland Barthes yaitu makna denotasi, konotasi, dan mitos film *Scene by Scene*.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data pendukung berhubungan dengan penelitian ini. Data diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh oleh pihak lain). Data sekunder berupa bukti, catatan, jurnal, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. (Kriyantono, 2006:94). Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan pada penelitian kualitatif. Observasi terdiri menjadi 2 macam yaitu observasi secara langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung merupakan segala sesuatu yang dilakukan pada objek langsung di tempat peristiwa sehingga peneliti berada pada objek dan mengamati secara langsung. Sedangkan observasi secara tidak langsung merupakan pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsung nya peristiwa yang diteliti. Misalnya melalui gambar, foto, *slide* maupun film. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan teknik observasi tidak langsung karena pengamatan dilakukan pada adegan-adegan film.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengambilan data menggunakan format pertanyaan yang terencana dan di ajukan secara lisan kepada responden dengan tujuan-tujuan tertentu. Wawancara bisa dilakukan dengan cara tatap muka diantara peneliti dengan responden dan juga bisa melalui telephone. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui wawancara ini adalah dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada Icha Herawati, S.Psi., M.Soc.Sc seorang dosen psikologi Universitas Islam Riau.

3. Dokumentasi

Yaitu cara pengumpulan data tertulis dan mencari atau mengumpulkan tulisan, buku, dan informasi lainnya tentang teori yang berhubungan dengan masalah-masalah dalam penelitian. Dokumentasi yang dimaksud disini adalah dokumentasi pribadi yakni dokumentasi yang terdapat pada majalah, berita yang dipublikasikan ke media baik cetak maupun elektronik. (Gunawan, 2016:178)

Dalam penelitian ini, Peneliti juga menggunakan dokumentasi untuk teknik pengumpulan data. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data peneliti yang berdasarkan pada pencarian data berupa DVD film, buku (text book), skripsi, jurnal, dan situs internet yang di anggap relevan berdasarkan penelitian ini. Penelitian ini mencari adegan yang tedapat pesan moral atau perbuatan dalam setiap tokoh dalam film Dua Garis Biru. Sedangkan unit

analisis yang diteliti oleh peneliti disini adalah menggunakan audio dan visual.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, maka untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin (Gunawan, 2016:219), membedakan triangulasi menjadi empat macam, yaitu sumber, metode, peneliti, dan teoritik. Dari keempat triangulasi itu peneliti hanya menggunakan dua metode saja, yaitu:

1. Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data.
2. Triangulasi peneliti adalah menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data menurut Miles dan Huberman, yang menjelaskan bahwa analisis data meliputi tiga jalur kegiatan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2008:246).

- a. Reduksi data yaitu proses pemilihan data, pengurangan data, penyederhanaan data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulannya dapat di verifikasi. Dengan demikian, data yang telah di reduksi memberikan gambaran yang

lebih jelas sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data lanjutan dan mudah mencarinya apabila diperlukan.

- b. Penyajian data yaitu memudahkan memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya, dalam penyajian data, data yang di peroleh disajikan dalam bentuk narasi dan tabel . Dalam tahap ini peneliti menghubungkan seluruh data yang telah direduksi pada tahap pertama, kemudian dipilih dengan teori yang peneliti gunakan yakni analisis semiotika Roland Barthes.
- c. Penarikan kesimpulan adalah kegiatan penggambaran secara utuh dari objek yang diteliti pada proses penarikan kesimpulan berdasarkan penggabungan semua data dan informasi yang telah didapatkan.

Analisis data telah dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian berlangsung. Data diperoleh kemudian dikumpulkan untuk diolah mulai dari mengklarifikasi, mereduksi data, penyajian data sehingga menyimpulkan data.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Rumah Produksi Starvision Plus

Gambar 4.1
Starvision Logo



Sumber : Starvision.com⁷

Kharisma StarVision Plus atau yang lebih dikenal dengan Starvision merupakan salah satu perusahaan rumah produksi di Indonesia yang diperkenalkan kepada publik pada 10 oktober 1995. Starvision didirikan melalui kolaborasi antara Chand Parwez Servia, pemilik rumah produksi Kharisma Jabar film, dengan Shankar RS dan Raj Indra Singh yang saat itu mengundurkan diri dari Multivision Plus. Meskipun diperkenalkan pada tanggal 10 Oktober 1995 atau tepat 3 hari sebelum sinetron produksi perdana dirilis, Starvision telah didirikan pada 26 Febuari 1995 melalui siaran pers yang

⁷ https://logos.fandom.com/wiki/Starvision_Plus/Other

Digelar oleh Shankar RS. Starvision plus terpendang di masyarakat sejak adanya sinetron Mutiara Cinta yang merupakan sinetron produksi perdana dan ditayangkan oleh RCTI pada 13 Oktober 1995 serta sitkom “Spontan” yang ditayangkan di SCTV pada tahun 1996. Saat ini, Starvision Plus telah memproduksi lebih dari 50 sinetron dan lebih dari 100 film layar lebar dalam berbagai genre, Starvision juga pernah mendapatkan penghargaan dengan judul film Mengejar Cinta Dosen Cantik dengan kategori FTV Terfavorit penghargaan Panasonic Gobel Awards pada tahun 2016.⁸

2. Profil Film Dua Garis Biru

Gambar 4.2
Poster film Dua Garis Biru⁹



Film Dua garis Biru adalah sebuah film drama remaja Indonesia tahun 2019 yang disutradarai oleh Gina S.Noer dan diproduksi Starvision Plus. Film ini

⁸ www.Klikstarvision.com

⁹ <https://www.imdb.com/title/tt10495746/>

di bintanginya oleh Angga Aldi Yunanda, Adhistry Zara, Lulu Tobing, Cut Mini Theo, Ariella Calista Ichwan, dan Cindy Hapsari Maharani Pujiantoro Putri. Film ini mengangkat tema kehamilan remaja durasi pada film ini 113 menit. Film Dua Garis Biru ini dirilis di Indonesia pada tanggal 11 Juli 2019 bersamaan dengan film Ikut Aku ke Neraka dan Iqro. Film Dua Garis Biru tidak hanya dirilis di Indonesia saja 3 bulan setelah dirilis di Indonesia film ini dirilis negara tetangga Malaysia dan Brunai Darussalam pada tanggal 3 Oktober 2019 dan pada tanggal 10 Oktober 2019 dirilis kembali negara Singapura. Di awal penayangan film Dua Garis Biru film ini meraih 1 juta penonton pada hari ke-6, dan 2 juta penonton pada hari ke-15. Film tersebut sebagai film Indonesia terlaris sepanjang 2019. Hingga saat ini, film ini menduduki peringkat ke-3 film Indonesia terlaris di 2019, setelah Dillan 1991 dan Inperfect, cinta & Timbangan.

Menanggapi pencapaian Dua Garis Biru, Produser Starvision Plus, Chand Parwez Servia, bersyukur. Film Dua Garis Biru mendapatkan 12 nominasi di Festival Film Indonesia 2019, setara dengan Bumi Manusia arahan Garin Bramantyo dan Kucumbu Tubuh Indahku arahan Garin Nugroho, tetapi hanya dinominasikan di 111 kategori, setara dengan Kucumbu Tubuh Indahku, serta di Festival Film Di Bandung 2019, Dua Garis Biru mendapatkan 5 nominasi, setara dengan Suzzana: Bernafas dalam kubur.¹⁰

Pada Festival Film Bandung yang dilaksanakan pada tanggal 22 November 2019 film ini memenangkan 3 dari 5 nominasi yaitu sebagai kategori Film Bioskop Terpuji yang diterima oleh Dua Garis Biru, kategori Penulis

¹⁰ <https://www.imdb.com/title/tt10495746/>

Skenario terpuji Film Bioskop, yang di terima Gintari S. Noer, terakhir kategori Penata Artistik Terpuji Film Bioskop yang di terima Oscart Firdaus. Tidak hanya itu saja film ini juga memenangkan 2 nominasi pada Festival Film Indonesia dalam kategori Pemeran Pendukung Wanita Terbaik yang di terima Cut Mini dan kemenangan yang kedua pada kategori Skenario Asli Terbaik yang diterima kepada Ginantri S. Noer. dssss

3. Sinopsis Film Dua Garis Biru

Bima adalah seorang murid SMA yang terkesan santai bahkan cenderung masa bodoh. Sedangkan Dara adalah murid kesayangan guru yang terkenal cantik, pintar, jago dalam pelajaran fisika yang berasal dari keluarga berada. Dara dan Bima merupakan teman sebangku di kelas nya, keduanya yang semakin hari semakin memendam rasa suka layaknya seperti remaja pada umumnya.

Hari-hari Dara menjadi hari-hari Bima, hal ini dikarenakan Dara terbiasa berangkat dan pulang ke sekolah bersama Bima. Meski awal mulanya Dara enggan karena tidak mau merepotkan Bima. Namun lama-kelamaan Dara menjadi nyaman dengan Bima, hingga akhirnya Bima sering mampir dan berlama-lama di rumah Dara.

Kian hari, Bima menjadi akrab dengan isi rumah Dara. Di rumah Dara hanya ada Eni yaitu Asisten Rumah Tangga yang bekerja di rumah Dara jika tidak di dapur, maka ia sedang asyik mengobrol di halaman rumah tetangga. Dara memiliki seorang adik perempuan yang bernama Puput yang masih sekolah SMP, biasanya adik Dara kalau pulang sekolah juga langsung les. Mama jarang sekali berada di rumah, hal ini dikarenakan mereka bekerja sebagai pegawai kantoran

yang memiliki sedikit waktu di rumah. Begitupun Papa nya Dara yang bekerja sebagai pengusaha restoran, otomatis waktunya habis berada di luar rumah.

Kosongnya rumah Dara tersebut membuat Bima menjadi berani untuk berlama-lama bahkan bersikap santai di rumah Dara. Bahkan tidak heran jika Bima memantaskan diri masuk ke kamar gadis itu. Kenyamanan membuat mereka melanggar batasan yang tidak seharusnya dilakukan. Satu kesalahan dengan konsekuensi besar baru disadari oleh mereka di kemudian hari. Kesalahan yang mereka perbuat selamanya akan mengubah hidup mereka dan orang-orang yang menyayangi mereka.

Pada usia 17 tahun, mereka harus menanggung risiko atas perbuatan yang telah mereka perbuat. Seketika hidup mereka berdua menjadi hitam, yang tidak tau kemana arah yang akan mereka tempuh. Mereka dibuat dilema yakni harus memilih memperjuangkan masa depan atau kehidupan lain yang seharusnya belum mereka rasakan di usia yang belia.¹¹

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanda-tanda pesan moral pada film Dua Garis Biru. Seperti yang sudah diungkapkan sebelumnya pada bagian metodologi, penelitian ini akan menggunakan analisis semiotika dari Roland Barthes. Dalam prosesnya, penelitian akan mengawali dengan menghubungkan adegan pada beberapa potongan *Scene* dalam film “Dua Garis Biru”.

¹¹ SinopsisFilm“Duagarisbiru”, (<https://www.imdb.com/title/tt0068646/synopsis>)

Pada bab ini , peneliti akan menjelaskan temuan dari hasil penelitian . sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat, “bagaimana pesan moral pada film Dua Garis biru” , melalui analisis semiotika yang mengacu pada teori Roland Barthes. Teori ini menggunakan signifikasi dua tahap signifier dan signified pada sebuah tanda realitas atau disebut dengan denotasi yaitu makna sebuah tanda yang nyata . sedangkan signifikasi tahap dua adalah interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan emosi dari pembaca serta nilai dari nilai kebudayaan itu sendiri. Maka konotatif dari beberapa tanda akan menjadi semacam mitos atau pentunjuk mitos. Jika suatu tanda yang memiliki makna denotasi, kemudian berkembang menjadi makna konotasi, maka makna konotasi akan menjadi mitos, sehingga terdapat sebuah adegan atau dialog yang di analisis sebagai berikut.

1. Scene Jujur pada film dua Garis Biru

Pesan moral pada *Scene* ini adalah teori pesan moral menurut Suseno (2007:142-149) yaitu jujur, Sikap jujur juga tidak memandang adanya perasaan minder atau takut bersikap jujur, akan tetapi keyakinan yang mantap tanpa menutupi sebuah hal yang kurang baik dalam kehidupan kita. Keyakinan hidup untuk menentang hati nurani pada diri manusia merupakan dasar bahwa manusia merupakan makhluk yang etis, artinya sejak lahir manusia itu terlahir baik, oleh sebab itu sikap jujur perlu di kembangkan lagi dalam kehidupan sehari-hari.

Jujur menurut informan Icha Herawati adalah, kesamaan antara hati, ucapan, dan perbuatan. Kalau akan di anggap bermoral dan mempunyai sikap jujur kita tidak boleh melanggar aturan-aturan yang terkait, seperti aturan

pada budaya, agama dan turunan-turunan nenek moyang. Mengakui kesalahan tanpa menutupi apa yang sudah terjadi itu tanda kita memiliki moral dan sikap yang bagus, karena kita mau jujur tanpa ada niatan untuk menyembunyikannya. Mempunyai etika yang baik tulus, tidak semua orang bisa memilikinya, tergantung dari sikap dan perilaku pribadi orang.

Tabel 4.1
Mengakui kehamilan Dara

PENANDA	DENOTASI	KONOTASI	MITOS
<p>Durasi (00: 35:37)</p>  <p>Ibu Bima : benar Bima ? HA ! BIMA!!</p> <p>Dara : saya sayang sama Bima</p>	<p>Dari gambar terlihat kedua orang tua Bima dan kedua orang tua Dara menanyakan kebenaran yang sedang terjadi,apa benar kalau Dara hamil?, lalu Bima diam saja kemudian Dara jujur semuanya dengan mengucapkan kalau dia sayang kepada Bima.</p>	<p>Pada budaya Indonesia hamil di luar nikah tidak hanya mempengaruhi status kesehatan tetapi juga mempengaruhi perilaku kesehatan. Pada zama modern karena ini, remaja sedang dihadapkan pada kondisi sistem-sistem nilai, dan kemudian melarang perbuatan mendekati zina (Ali Muhammad, 2009)</p>	<p>Pergaulan anak muda di Pekanbaru usia anak baru memasuki sekolah dasar sudah memulai pacaran. Hubungan seks remaja di Pekanbaru terjadi jika hubungan sudah berjalan 6 bulan, hubungan sudah cukup dan intim.¹²</p>

Dalam tabel diatas menunjukkan tabel tentang kategori jujur, *Scene* yang di ambil pada durasi 00:35:37 penandanya adalah gambar yang di tetapkan dan dialog yang ada pada gambar tersebut, petanda denotasinya adalah kedua orang tua Bima dan kedua orang tua Dara menanyakan

¹² Prilaku seksual pranikah pelajar di kota Pekanbaru (Studi kompratif antasa siswa sekolah menengah atas dengan sekolah menengah berbasis agama Islam) oleh : Milla Pratiwi Dwi Putri 1 Februari 2017

kebenaran yang sedang terjadi, tetapi Bima diam saja, kemudian Dara jujur dengan mengucapkan kalau dia sayang kepada Bima. Lalu pada budaya kita konotasinya adalah Pada budaya Indonesia hamil di luar nikah tidak hanya mempengaruhi status kesehatan tetapi juga mempengaruhi perilaku kesehatan. Pada zaman modern karena ini, remaja sedang dihadapkan pada kondisi sistem-sistem nilai, dan kemudian melarang perbuatan mendekati zina (Ali Muhammad, 2009) dan mitosnya adalah Pergaulan anak muda di Pekanbaru usia anak baru memasuki sekolah dasar sudah memulai pacaran. Hubungan seks remaja di Pekanbaru terjadi jika hubungan sudah berjalan 6 bulan, hubungan sudah cukup dan intim.

Tabel 4.2
Mengembalikan hp yang tertinggal

PENANDA	DENOTASI	KONOTASI	MITOS
<p>Durasi (1:06:41)</p>  <p>Bima : mbak! Maaf hpnya ketinggalan Pelanggan : trimakasi ya</p>	<p>Terlihat Bima sedang mengembalikan hp pelanggan yang tertinggal di meja makan restaurant tempat Bima bekerja.</p>	<p>Pada saat Bima sedang membersihkan meja makan iya menemukan hp pelangganya di atas meja yang tertinggal lalu Bima mengejar pelangganya dan mengembalikan Hp tersebut, sikap jujur yang dilakukan Bima pelakuan baik, Semua orang akan sepakat jika jujur itu penting, jujur itu mulia, jujur itu harus</p>	<p>Budaya kejujuran di Indonesia menjadi pondasi utama tegaknya nilai-nilai kebenaran. Orang jujur, perkataan sesuai dengan perbuatanya, karena termaksud dosa besar bagi orang-orang yang tidak mampu menyesuaikan perkataanya dengan perbuatanya.¹⁴</p>

¹⁴ Budaya kejujuran dalam menghadapi perubahan zaman (Studi fenomenologi islam modern)

		<p>ditumbuh kembangkan dan jujur itu sifat yang layak untuk diteladani. Tetapi kesepakatan ini tidak boleh berhenti sebagai kesepakatan belaka. Harus ada kemauan dan kesadaran untuk menindaklanjuti nya dalam aksi nyata.¹³</p>	
--	--	--	--

Tabel diatas menunjukkan pesan moral yang bersangkutan dengan teori yaitu jujur pada durasi 1:06:41 penandanya adalah gambar yang ditetapkan dan dialog yang ada pada gambar tersebut petanda denotasinya adalah Terlihat Bima sedang mengembalikan hp pelanggan yang tertinggal di meja makan restoran tempat Bima bekerja. Konotasi nya Pada saat Bima sedang mebersihkan meja makan ia menemukan hp pelangganya di atas meja yang tertinggal lalu Bima mengejar pelangganya dan mengembalikan Hp tersebut, sikap jujur yang dilakukan Bima perlakuan baik, Semua orang akan sepakat jika jujur itu penting, jujur itu mulia, jujur itu harus ditumbuh kembangkan dan jujur itu sifat yang layak untuk diteladani. Tetapi kesepakatan ini tidak boleh berhenti sebagai kesepakatan belaka. Harus ada kemauan dan kesadaran untuk menindaklanjutinya dalam aksi nyata. Dan mitosnya adalah Budaya kejujuran di Indonesia menjadi pondasi utama tegaknya nilai-nilai kebenaran, Allah SWT, berfirman dalam Al-Quraan yang artinya “wahai orang-orang beriman bertakwalah kamu kepada Allah SWT

¹³ Yanuhar Ilyas, Kuliah Akhlaq, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007) hal 82-85

dan ucapkanlah perkataan yang benar” (Q.s. al-Ahzab/33:70). Orang jujur, perkataan sesuai dengan perbuatannya, karena termaksud dosa besar bagi orang-orang yang tidak mampu menyesuaikan perkataannya dengan perbuatannya.

2. *Scene Bertanggung jawab pada film Dua Garis Biru*

Pesan moral pada *Scene* ini berhubungan dengan teori menurut Suseno (2007:142-149) yaitu bertanggung jawab, Bertanggung jawab adalah kesediaan dalam melakukan apa yang harus dilakukan dengan sebaik mungkin. Bertanggung jawab dilakukan tanpa adanya beban untuk menyelesaikannya demi tugas itu sendiri. Sikap tanggung jawab dalam pelaksanaannya tanpa ada rasa malas, takut atau malu untuk melakukan tanggung jawab yang akan kita lakukan. Sikap tanggung jawab adalah suatu hal yang penting dalam hidup kita. Karena tanggung jawab bukan hanya dilakukan untuk diri kita tetapi juga demi kalangan yang berkaitan dengan kita maupun semua pihak yang wajib kita melakukan tanggung jawab dalam segala aspek.

Kesamaan dan perbedaan pada penjelasan teori pesan moral Suseno, tentang bertanggung jawab, menurut informan Icha bertanggung jawab adalah kesediaan atas apa yang telah di perbuat atau dilakukan yang di sengaja maupun tidak sengaja. Bertanggung jawab harus mempunyai bentuk atau tindakan, tidak bisa dibilang bertanggung jawab jika hanya dilihat dari perkataan dan janji saja.

Contoh bentuk perbuatan yang dimaksud, laki-laki yang mempunyai kesalahan sudah menghamili perempuan di luar nikah, kemudian laki-laki itu

membawa keluarganya untuk melamar dan menikahi perempuan itu, lalu laki-laki tersebut bekerja keras untuk membiayai anaknya salah satu contoh tanggung jawab.

Tabel 4.3
Siap membiayai Dara dan calon anaknya

PENANDA	DENOTASI	KONOTASI	MITOS
 <p>Durasi : (00:36:09)</p> <p>Bima : Saya akan tanggung jawab om,tante saya pasti akan menanggung Dara dan anak saya, saya serius pasti akan bertanggung jawab</p>	<p>Dalam gambar ini Bima berbicara kepada ibu Dara, Bima ingin bertanggung jawab buat Dara dan calon anaknya.</p>	<p>Penerimaan diri Bima dari hamil di luar nikah, Bima sadar dari kesalahan yang telah dilakukan sampai menyebabkan Dara hamil, bima sadar dan bertanggung jawab atas kehamilan dan menerima konsekuensinya, Bima harus melanjutkan dan mewujudkan harapan baik untuk dirinya sendiri, harapan untuk calon anaknya, serta harapan untuk rumah tangganya.</p>	<p>Dalam hadist Rasulullah, menegaskan stiap kita akan diamintai pertanggung jawaban terhadap kepemimpinan yang sudah dibebankan diatas pundak kita, sekecil apapun kepemimpinan itu , termaksud laki-laki adalah pemimpin rumah tangganya dan bertanggungja wab terhadap segala sesuatu yang ada dalam rumah tangganya, terutama pada istri dan anak-anaknya.¹⁵</p>

Dalam tabel diatas yang dia ambil pada durasi : (00:36:09) menunjukkan *Scene* Bima bertanggung jawab, penandanya adalah gambar yang ditetapkan dan dialog yang ada pada gambar tersebut petanda denotasinya adalah terlihat ada kedua

¹⁵ <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/fatwa/13/06/24/mowbxf-tanggung-jawab-lakilaki>

orang tua Bima dan kedua orang tua Dara, Bima berbicara kepada ibunya Dara kalau dia akan serius untuk bertanggung jawab untuk Dara dan calon anaknya. Konotasi pada tabel ini adalah Penerimaan diri Bima dari hamil di luar nikah. Bima sadar dari kesalahan yang telah dilakukan sampai menyebabkan Dara hamil, Bima sadar dan bertanggung jawab atas kehamilan dan menerima konsekuensinya, Bima harus melanjutkan dan mewujudkan harapan baik untuk dirinya sendiri, harapan untuk calon anaknya, serta harapan untuk rumah tangganya. Dan mitos pada tabel di atas adalah Dalam hadist Rasulullah, menegaskan setiap kita akan di mintai pertanggung jawaban terhadap kepemimpinan yang sudah dibebankan diatas pundak kita, sekecil apapun kepemimpinan itu , termaksud laki-laki adalah pemimpin rumah tangganya dan bertanggungjawab terhadap segala sesuatu yang ada dalam rumah tangganya, terutama pada istri dan anak-anaknya

Tabel 4.4
Merawat dan memepertahankan hak asuh anak

PENANDA	DENOTASI	KONOTASI	MITOS
<p>Durasi : 00:53:00</p>  <p>Dara : mama sama papa jahat sih sama Dara Mama sama papa mau kasih anak Dara ke tante lian dan om Adi</p> <p>Mama : mereka lebih siap jadi orang tua, dari pada kamu</p> <p>Dara : tapi, aku juga orang tuanya Ma!!</p>	<p>Dari gambar tersebut terlihat Dara mengucapkan pertanyaan kepada mamanya mengapa anaknya ingin di berikan kepada tante Lian dan Om Adi, mereka lebih pantas jadi orang tua dari pada kamu kata mama Dara, lalu Dara menentang kalau Dara juga orang tuanya. Dara ingin merawat</p>	<p>Dara yg hamil di luar nikah terlihat cukup baik karena mampu menerima kondisinya ketika hamil di luar nikah, Dara tidak terima jika orang lain yang mengurus calon anaknya, ketika hamil di luar nikah tidak terpuruk menyesal dan mampu bangkit untuk memperbaiki kesalahan, Dara</p>	<p>Penelantaran anak apapun itu alasannya adalah hal yang dilarang baik itu secara agama maupun secara hukum yang berlaku negararang tua mempunyai 3 peran terhadap anak menurut Zakiyah Drajat dkk yaitu merawat tumbuh</p>

	anakny	juga menerima dan ingin merawat calon anaknya ¹⁶	kembang anak, membantu anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta merawat psikologis dan emosional anak. ¹⁷
--	--------	---	---


Dari tabel diatas pada durasi 00:53:00 menunjukan *Scene* tanggung jawab yang dilakukan oleh dara untuk mempertahankan dan hak asuh anaknya,penandanya adalah gambar yang ditetapkan dan dialog pada gambar tersebut pada petanda denotasi dalam *Scene* ini adalah Dara mengucapkan pertanyaan kepada mamanya, mengapa anaknya ini diberikan kepada om dan tantennya, karena mama Dara merasa mereka lebih pantas menjadi orang tua, lalu Dara menentang karena dia orang tua kandungnya, pada tabel terlihat Denotasinya adalah dari gambar tersebut terlihat Dara mengucapkan pertanyaan kepada mamanya mengapa anaknya ingin di berikan kepada tante Lian dan Om Adi, mereka lebih pantas jadi orang tua dari pada kamu kata mama Dara, lalu Dara menentang kalau Dara juga orang tuanya. Dara ingin merawat anaknya dan pada tabel Konotasinya adalah Dara yg hamil di luar nikah terlihat cukup baik karena mampu menerima kondisinya ketika hamil di luar nikah, Dara tidak terima jika orang lain yang mengurus calon anaknya, ketika hamil di luar nikah tidak terpuruk menyesal dan

¹⁶ *Jurnal Ilmiah Psikologi Volume 9. No. 1, Juni 2016, psychology well-beiing* pada remaja akhir yang hamil diluar nikah.

¹⁷ <https://dalamislam.com/hukum-islam/hukum-menelantarkan-anak-dalam-islam>

mampu bangkit untuk memperbaiki kesalahan, Dara juga menerima dan merawat calon anaknya.

Tabel 4.5
Melamar Dara untuk dinikahkan

PENANDA	DENOTASI	KONOTASI	MITOS
<p>Durasi : (1:01:28)</p>  <p>Ayah Bima : sebelumnya minta maaf pak, maksud kami sekeluarga datang kemari untuk melamar ananda Dara untuk bisa dinikahkan dengan anak kami Bima</p>	<p>Ayah Bima mewakili keluarga berbicara untuk melamar Dara</p>	<p>Kedatangan ayah Bima dan keluarga untuk mempertanggung jawabkan apa yang sudah dilakukan Bima, ayah Bima dan keluarga datang ke rumah Dara melamar supaya Dara Bisa di nikahkan kepada Bima. Dalam budaya Indonesia dan agama wanita yang hamil di luar nikah dinikahi untuk menunjukkan rasa tanggung jawab dan sekaligus untuk menutupi aib keluarga.¹⁸</p>	<p>Orang yang mendapatkan anak tetapi tidak jelas asal usul orang tuanya dianggap memecemarkan nama baik keluarga. Karena itu perkawinan di adakan guna membersihkan keturunan dari fitnah, sebab anak yang lahir di luar perkawinan akan dikatakan anak haram dan amat hina di dalam pandangan masyarakat.¹⁹</p>

Pada tabel di atas durasi 1:01:28 penandanya adalah gambar yang ditetapkan dan dialog pada gambar tersebut lalu petanda denotasinya Bima sekeluarga datang untuk menemui keluarga Dara berniat baik untuk melamar Dara yang tengah

¹⁸ *Perkawinan wanita hamil diluar nikah serta akibat hukumannya perspektif fikih dan hukum positif*

¹⁹ Juswandi, Jurnal ilmiah Universiats Lancang Kuning volume 6, September 2017, Tradisi Nikah Kawin Masyarakat kecamatan Rumbai kota Pekanbaru

hamil, ini bentuk tanggung jawab yang dilakukan Bima dan keluarga dilihat dari petanda denotasinya adalah Ayah Bima mewakili keluarga untuk berbicara untuk melamar Dara, lalu pada bagian konotasinya adalah kedatangan ayah Bima dan keluarga untuk mempertanggung jawabkan apa yang sudah dilakukan Bima, ayah Bima dan keluarga datang ke rumah Dara melamar supaya Dara bisa di nikahkan kepada Bima. Dalam budaya Indonesia dan agama wanita yang hamil di luar nikah dinikahi untuk menunjukkan rasa tanggung jawab dan sekaligus untuk menutupi aib keluarga dan pada mitos nya adalah orang yang mendapatkan anak tetapi tidak jelas asal usul orang tuanya dianggap memecemarkan nama baik keluarga. Karena itu perkawinan diadakan guna membersihkan keturunan dari fitnah, sebab anak yang lahir di luar perkawinan akan dikatakan anak haram dan amat hina di dalam pandangan masyarakat.

2. Scene Keberanian Moral pada film Dua garis Biru

Pesan moral pada *Scene* ini adalah berhubungan dengan teori Suseno (2007:142-149) yaitu Keberanian moral. Keberanian moral adalah kesetiaan terhadap suara hati, keberanian untuk mempertahankan sikap yang diyakini sebagai suatu kewajiban tanpa melanggar nilai-nilai moral walau harus mengambil risiko konflik. Sikap keberanian moral memiliki keutamaan, yaitu tidak mudah mundur dalam melakukan tanggung jawab tanpa melanggar norma dalam kehidupan. Sikap keberanian moral pada era karena sangat dibutuhkan untuk memberanikan diri dalam segala tindakan yang tidak adil

dalam kehidupan kita, maupun dalam pemerintah yang sering kita sorot kinerjanya sebagai contoh masyarakat.

Keberanian moral menurut informan Icha mempunyai kesamaan, keberanian untuk mengambil tindakan dengan alasan moral yang baik, dan berani menghadapi kosekuensi. Mempunyai sikap yang kuat dan keras dalam mempertahankan kebenaran apapun caranya dan risiko akan dilewati.

Tabel 4.6
Dara menentang Ibunya

PENANDA	DENOTASI	KONOTASI	MITOS
<p>Durasi :(00:52:51)</p>  <p>Mama : jadi orang tua itu bukan cuman hamil 9bulan 10 hari, itu tanggung jawab seumur hidup</p> <p>Dara : ohya ?</p> <p>Mama : iyaa</p> <p>Dara : kenapa mama tinggalin Dara kemarin ?</p>	<p>Dalam gambar ini terlihat di dalam ruangan, dara yang berdebat dan menentang kata-kata mamanya yang pernah meninggalkannya di saat pertama kali mamanya mengetahui Dara hamil</p>	<p>Dara bersih keras untuk merawat anaknya walaupun umur Dara belum cukup, tetapi mama Dara membantah, ingin memberikan calon anaknya Dara ke sepupunya, mamanya Dara bilang jadi orang tua bukan cuman hamil 9 bulan 10 hari, itu tanggung jawab seumur hidup,tapi dara menentang perkataan mamanya Dara mengingat pernah di tinggal mamanya dan tidak boleh pulang ke rumah waktu Dara diketahui hamil</p>	<p>Menjadi ayah dan ibu tidak hanya cukup dengan melahirkan anak, kedua orang tua dikatakan memiliki kelayakan menjadi ayah dan ibu manakala mereka bersungguh-sungguh dalam mendidik anak mereka. Islam menganggap pendidikan sebagai salah satu hak anak, yang jika kedua orang tua melalaikannya berarti mereka telah menzalimi</p>

			anaknya dan kelak pada hari kiamat mereka dimintai pertanggung jawabannya ²⁰
--	--	--	---

Dari tabel diatas durasi (00:52:51) adalah *Scene* keberanian moral, penandanya adalah gambar yang ditetapkan dan dialog pada gambar tersebut bisa dilihat yang dilakukan oleh Dara, yang menentang perkataan mamanya yg salah karena apa yang di bilang mama Dara tentang jadi orang tua itu tanggung jawab seumur hidup, karena mama Dara pernah meninggalkan Dara, denotasi pada *Scene* ini adalah terlihat di dalam ruangan, Dara yang mentang perkataan mamanya. Pada level denotasinya adalah dalam gambar ini terlihat di dalam ruangan, Dara yang berdebat dan menentang kata-kata mamanya yang pernah meninggalkannya di saat pertama kali mamanya mengetahui Dara hamil, pada level Konotasinya Dara bersi keras untuk merawat anaknya walaupun umur Dara belum cukup, tetapi mama Dara membantah, ingin memberikan calon anaknya Dara ke sepupunya, mamanya Dara bilang jadi orang tua bukan cuman hamil 9 bulan 10 hari, itu tanggung jawab seumur hidup,tapi dara menentang perkataan mamanya Dara mengingat pernah di tinggal mamanya dan tidak boleh pulang ke rumah waktu Dara diketahui hamil dan terakhir Mitosnya adalah Menjadi ayah dan ibu tidak hanya cukup dengan melahirkan anak, kedua orang tua dikatakan memiliki kelayakan menjadi ayah dan ibu manakala mereka bersungguh-sungguh dalam

²⁰ Ibrahim Amini, *Agar tidak Salah Mendidik Anak*, (Jakarta: Al Huda, 2006), Cet. 1, hal. 107-108

mendidik anak mereka. Islam menganggap pendidikan sebagai salah satu hak anak, yang jika kedua orang tua melalaikannya berarti mereka telah menzalimi anaknya dan kelak pada hari kiamat mereka dimintai pertanggung jawabannya

Tabel 4.7
Dara menasehati Bima


PENANDA	DENOTASI	KONOTASI	MITOS
 <p>Durasi : (1:08:47)</p> <p>Dara : ini persiapan kuliah kamu gimana bim ? Bima : ya kuliah Dara : jangan ngegampangin dong ! sering bolos lagi, kamu fikir aku gak tau ! Bima : aku bolos biar bisa kerja, lagian mbak Dewi S1 nilai tinggi sempat nganggur Dara : ya apalagi kamu!, emangnya kamu mau kerja di restoran papa aku terus seumur hidup ?!</p>	<p>Terlihat pada gambar Bima dan Dara sedang berdebat tentang kuliah dan masa depan mereka</p>	<p>Dara menegur Bima yang sedang bermain game lalu Dara menanyakan dengan tegas tentang perkembangan pendaftaran kuliah, tapi Bima menyepelekan dan bolos sekolah karena kerja, dan Dara Bilang apa Bima mau kerja di restoran papanya Dara seumur hidup.</p>	<p>kita harus mengatur baik-baik waktu yang kita punya. Bahkan kita akan merasa waktu 24 jam sehari ini tidak akan cukup untuk menyelesaikan tanggung jawab maupun aktivitas kita tsb. Kita harus cerdas dalam menggunakan waktu. Kapan kita harus kuliah, belajar, mengerjakan tugas, bekerja, pergi berkumpul bersama teman-teman, dan melakukan hobi kita.²¹</p>

Pada *Scene* ini durasi 1:08:47 penandanya adalah gambar yang ditetapkan dan dialog pada gambar tersebut kemudian petanda denotasinya adalah Terlihat pada gambar Bima dan Dara sedang berdebat tentang kuliah dan masa depan mereka, level konotasinya Dara menegur Bima yang sedang bermain game lalu Dara

²¹ <https://medium.com/@fahmyhabibullah/pentingnya-kuliah-sambil-kerja-untuk-kesuksesan-di-usia-muda-9a58564f3e26>

menanyakan dengan tegas tentang perkembangan pendaftaran kuliah, tapi Bima menyepelkan dan bolos sekolah karena kerja, dan Dara Bilang apa Bima mau kerja di restoran papanya Dara seumur hidup dan mitosnya adalah kita harus mengatur baik-baik waktu yang kita punya. Bahkan kita akan merasa waktu 24 jam sehari ini tidak akan cukup untuk menyelesaikan tanggung jawab maupun aktivitas kita tersebut. Kita harus cerdas dalam menggunakan waktu. Kapan kita harus kuliah, belajar, mengerjakan tugas, bekerja, pergi berkumpul bersama teman-teman, dan melakukan hobi kita.

Tabel 4.8
Mewujudkan cita-cita

PENANDA	DENOTASI	KONOTASI	MITOS
<p>Durasi : (1:25:47)</p>  <p>Ibu Bima : kenapa harus Korea ? ada apa di sana ? Dara : ada masa depan saya tante, saya gak mau nantinya jadi ibu yang menyalahkan anak saya sendiri</p>	<p>Dara berkeinginan untuk pergi ke Korea</p>	<p>Sebelum hamil, Dara memiliki cita-cita untuk ke Korea, maka dari itu Dara kekeh untuk tetap ingin ke Korea setelah melahirkan, dikarenakan Dara tidak mau nantinya akan menyalahkan anaknya yg membuat dirinya gagal untuk ke Korea</p>	<p>Sebuah kegagalan hendaknya disikapi dengan penuh kesadaran, bahwa siapa pun bisa mengalami kegagalan, ketika dalam keadaan dan kondisi apapun. Tinggal kita memilih, antara melanjutkan dan menyerah. Hanya orang yang memiliki karakter pantang menyerah lah yang siap dengan segala konsekuensi</p>

			yang akan terjadi. ²²
--	--	--	----------------------------------

Dari tabel diatas durasi 1:25:47 merupakan *Scene* keberanian moral, yang dilakukan Dara, tetap kekeh terhadap keputusannya, yang mengikuti kata hatinya, Denotasi pada *Scene* ini ibu Bima bertanya kenapa harus korea? Dara menjawab dengan mengikuti kata hatinya karena ada masa depannya di Korea, Dara tidak mau nantinya akan menyalahkan anaknya. penandanya gambar yang sudah ditetapkan dan dialog pada gambar tersebut, Petanda Denotasinya adalah Dara berkeinginan untuk pergi ke Korea dan petanda konotasinya adalah Sebelum hamil, Dara memiliki cita-cita untuk ke Korea, maka dari itu Dara kekeh untuk tetap ingin ke Korea setelah melahirkan, dikarenakan Dara tidak mau nantinya akan menyalahkan anaknya yg membuat dirinya gagal untuk ke Korea lalu mitosnya adalah Sebuah kegagalan hendaknya disikapi dengan penuh kesadaran, bahwa siapa pun bisa mengalami kegagalan, ketika dalam keadaan dan kondisi apapun. Tinggal kita memilih, antara melanjutkan dan menyerah. Hanya orang yang memiliki karakter pantang menyerah lah yang siap dengan segala konsekuensi yang akan terjadi.

3. *Scene* Kritis pada film Dua Garis Biru

Pesan moral menurut Suseno (2007-142-149) yaitu Kritis adalah suatu sikap yang untuk mengkoreksi, memberikan saran baik terhadap segala kekuatan, kekuasaan dan wewenang yang dapat merugikan kehidupan individu maupun

²² Yogie Alontari, NPM : 178080001 (2019) *REPRESENTASI MAKNA MORAL DALAM FILM (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA FILM TERBANG MENEMBUS LANGIT)*. Perpustakaan pascasarjana.

masyarakat. Sikap kritis pada dasarnya suatu sikap yang memberikan saran yang bermanfaat pada seseorang maupun untuk diri kita sendiri agar kedepannya menjadi lebih baik dan bertindak dikehidupan sehari-hari. Semakin kita kritis dengan sikap dan diri kita maupun segala hal yang melanggar moral kita juga berhak memberikan kritik untuk memperbaiki hal yang bisa melanggar norma-norma kehidupan.

Kritis menurut informan Icha, konsep merespon sebuah pemikiran dan tujuan membuat keputusan yang masih ada. Pendapat ini memiliki perbedaan karena menurut Suseno pesan moral kritis ini sikap yang memberikan saran yang bermanfaat pada seseorang maupun untuk diri kita sendiri agar kedepannya menjadi lebih baik dan bertindak dikehidupan sehari-hari.

Tabel 4.9

Ayah Bima memberi solusi dan saran baik

PENANDA	DENOTASI	KONOTASI	MITOS
<p>Durasi : (00:38:12)</p>  <p>Kepala Sekolah : jika Dara tidak dikeluarkan apakah mental dara siap menanggung risiko Ayah Dara : saya bisa tuntutan sekolah ini Kepala sekolah : Maaf bapak ibuk, kami mintak pengertiannya disini banyak murid-murid lain Ayah Dara : Kalau begitu kenapa Bima tidak di mintak untuk mengundurkan diri juga Ayah Bima : loh maaf, kalau mereka</p>	<p>Dari gambar ini terlihat didalam ruangan UKS (unit kesehatan sekolah) ayah Bima, ayah Dara, dan kepala sekoalah berdiskusi tentang Dara yang dikeluarkan dari sekolah sedangkan Bima tidak.</p>	<p>Ayah Bima menentang ketika orang tua Dara meminta Bima untuk dikeluarkan dari sekolah juga, jika bima dan Dara dikeluarkan bagaimana mereka nantinya memberi makan dan nafkah calon anaknya</p>	<p>kebanyakan jika seseorang tidak menyelesaikan sekolahnya makan orang itu tidak memiliki pendidikan dan akan mempersulit dirinya untuk mencari Pekerjaan, jika tidak memiliki pekerjaan tidak bias memberi nafkah anak dan istrinya. nafkah mempunyai makna segala</p>

berdua dikeluarkan bagaimana mereka memberikan makan anaknya		biaya hidup merupakan hak istri dan anak-anak dalam hal makanan, pakaian dan tempat kediaman. ²³
--	--	---

Dari tabel diatas durasi 00:38:12 *Scene* kritis, yang dilakukan oleh ayah Bima memberikan saran baik untuk Dara dan Bima, jika mereka berdua dikeluarkan dari sekolah, bagaimana nanti mereka akan memberikan makan dan nafkah anaknya. Penandanya adalah gambar yang sudah ditetapkan dan dialog pada gambar tersebut, petanda denotasi pada tabel di atas adalah Dari gambar ini terlihat didalam ruangan UKS (unit kesehatan sekolah) ayah Bima, ayah Dara, dan kepala sekoalah berdiskusi tentang Dara yang dikeluarkan dari sekolah sedangkan Bima tidak, konotasinya adalah Ayah Bima menentang ketika orang tua Dara meminta Bima untuk dikeluarkan dari sekolah juga, jika bima dan Dara dikeluarkan bagaimana mereka nantinya meberi makan dan nafkah calon anaknya, dan mitosnya adalah kebanyakan jika seseorang tidak menyelesaikan sekolahnya maka orang itu tidak memiliki pendidikan dam akan mempersulit dirinya untuk mencari Pekerjaan, jika tidak memiliki pekerjaan tidak bisa memberi nafkah anak dan istrinya. nafkah mempunyai makna segala biaya hidup merupakan hak istri dan anak-anak dalam hal makanan, pakaian dan tempat kediaman.

²³ Kanun Jurnal Ilmu Hukum *Konsep Nafkah dalam Hukum Islam* No. 66, Th. XVII (Agustus, 2015). Syamsul Bahri

Tabel 4.10

Ayah Bima menasehati Bima dan teman-temanya

PENANDA	DENOTASI	KONOTASI	MITOS
<p>Durasi : 00:22:12</p>  <p>Bapak Bima : udah solat belum ?</p> <p>Bima : ini baru mau ke mushollah</p> <p>Bapak Bima : kalau sudah dengar azan harus segera bergerak ke mushollah !! ya semuanya ya.</p>	<p>Pada gambar terlihat ayah bima menunjuk kepada bima dan teman” menyuruh untuk solat karena azan sudah berkumandang</p>	<p>Di saat Bima sedang nongkrong dengan teman-temanya Bima lupa mengantar obat yang dititipkan oleh bapaknya, kemudian bertemu degan bapaknya dan bapaknya bima menanyakan bima dan teman-teman apakah sudah solat karena azan sudah berkumandang, dan menyuruh Bima dan teman-temanya untuk segera solat dan tidak menundanya.</p>	<p>Saling mengingatkan dan menasehati dipercaya dapat merangsang daya pikir anak untuk berbuat, serta melahirkan kedekatan untuk saling memahami. Patuh dan hormat kepada orang tua serta taat dalam menjalankan ibadah, niscaya akan mendapatkan ketenangan dan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat kelak.²⁴</p>

Dari *Scene* diatas durasi 00:22:12 yang mengandung pesan moral kritis yang dilakukan oleh ayah Bima yang menyuruh Bima dan teman-temanya untuk bergegas untuk sholat jika sudah mendengar azan, penandanya gambar yang sudah ditetapkan dan dialog pada gambar tersebut, petanda denotasinya adalah Pada gambar terlihat ayah bima menunjuk kepada bima dan teman-teman menyuruh untuk sholat karena azan sudah berkumandang, kemudian pada level konotasinya Di saat Bima sedang nongkrong dengan teman-temanya Bima lupa

²⁴ Anna Sherly Kamriani. 2018. *Pesan moral pada film “Melawan Takdir” (Analisis semiotika Roland Barthes)*.

mengantar obat yang dititipkan oleh bapaknya, kemudian bertemu dengan bapaknya dan bapaknya bima menanyakan bima dan teman-teman apakah sudah sholat karena azan sudah berkumandang, dan menyuruh Bima dan teman-temanya untuk segera sholat dan tidak menundanya, dan terakhir pada level mitos adalah Saling mengingatkan dan menasehati dipercaya dapat merangsang daya pikir anak untuk berbuat, serta melahirkan kedekatan untuk saling memahami. Patuh dan hormat kepada orang tua serta taat dalam menjalankan ibadah, niscaya akan mendapatkan ketenangan dan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat kelak.

C. Pembahasan Penelitian

Setelah tanda-tanda dari film Dua garis biru tersebut dianalisis dari teori Suseno (2007:142-149) yang didalamnya meliputi tujuh bagian yaitu: Jujur, menjadi diri sendiri, bertanggung jawab, kemandirian, keberanian moral, kerendahan hati, dan kritis.

Berdasarkan hasil penelitian ini hanya menemukan 4 bagian dari teori tersebut untuk mempresentasikan pesan moral pada film dua garis biru. Hal ini dapat terlihat pada setiap adegan-adegan yang diperankan oleh para pemain dan dialog-dialog yang diucapkan.

1. Jujur

Jujur adalah tidak memandang adanya perasaan minder atau takut bersikap jujur akan tetapi keyakinan yang mantap tanpa menutupi sebuah hal yang kurang baik dalam kehidupan kita.

Dari bagian jujur ini di temukan dua *Scene* yang dapat dilihat pada film Dua Gari Biru, potongan *Scene* pertama (00:35:37) ini merupakan salah satu potongan *Scene* di mana kejujuran pengakuan kehamilan, *Scene* ini bentuknya berupa perasaan tanpa menutupi sebuah hal yang kurang baik dalam kehidupan kita, lalu *Scene* yang kedua pada potongan *Scene* (1:06:41) *Scene* ini bentuknya berupa sikap dan perilaku seseorang.

2. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah kesediaan dalam melakukan apa yang harus dilakukan dengan sebaik mungkin. Bertanggung jawab dilakukan tanpa adanya beban untuk menyelesaikan demi tugas itu sendiri.

Dari bagian bertanggung jawab ini ditemukan tiga *Scene* yang bisa dilihat pada film Dua Garis Biru, potongan *Scene* pertama durasi (00:36:09) merupakan tanggung jawab yang bentuknya kesediaan dalam melakukan apa yang harus dilakukan dengan sebaik mungkin. *Scene* yang kedua pada durasi (00:53:00) merupakan tanggung jawab yang bentuknya dilakukan tanpa adanya beban untuk menyelesaikannya demi tugas itu sendiri. *Scene* yang ketiga pada durasi (1:01:28) merupakan tanggung jawab yang bentuknya adalah sikap tanggung jawab yang dalam pelaksanaannya tanpa ada rasa malas,takut,malu untuk melakukan tanggung jawab yang akan kita lakukan.

3. Keberanian Moral

Keberanian moral adalah kesetiaan terhadap suara hati, keberanian untuk mempertahankan sikap yang diyakini sebagai kewajiban tanpa melanggar norma-

norma walau harus mengambil risiko konflik. Tidak mudah mundur dalam melakukan tanggung jawab tanpa melanggar norma kehidupan.

Dari bagian keberanian moral ini ditemukan tiga *Scene* pada film Dua Garis Biru, pertama pada durasi (00:52:51) merupakan keberanian moral yang bentuknya memberanikan diri dalam segala tindakan yang tidak adil dalam kehidupan kita. Pada *Scene* kedua durasi (1:08:47) keberanian moral yang bentuknya sikap yang diyakini sebagai suatu kewajiban tanpa melanggar nilai-nilai moral walau harus mengambil risiko konflik. Pada *Scene* ketiga durasi (1:25:47) merupakan bentuk keberanian moral tidak mudah mundur dalam melakukan tanggung jawab tanpa melanggar norma dalam kehidupan.

4. Kritis

Kritis adalah sikap yang mengoreksi, memberikan saran baik terhadap segala kekuatan, satran yang bermanfaat pada seseorang maupun diri kita agar menjadi lebih baik dikehidupan sehari-hari.

Dari bagian kritis ditemukan dua *Scene* pada film Dua Garis Biru , *Scene* yang pertama durasi (00:38:12) merupakan bentuk kritis memberikan saran baik terhadap segala kekuatan, kekuasaan dan wewenang yang dapat merugikan kehidupan individu maupun masyarakat, *Scene* yang ke dua pada durasi (00:22:12) merupakan bentuk kritis memberikan saran bermanfaat pada seseorang maupun untuk diri kita untuk jadi lebih baik kedepannya pada kehidupan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa pada film Dua Garis Biru ini selain dari film yang bergenre drama remaja tentang hamil di luar nikah walau banyak pandangan yg negatif terhadap film ini tetapi menghadirkan suatu yang positif kepada publik, dengan menambahkan unsur-unsur pesan moral didalamnya.

Potongan dari *Scene-Scene* yang dihadirkan dalam film ini memiliki 4 pesan moral dalam keseluruhan film tersebut yakni, jujur, bertanggung jawab, keberanian moral, kritis inilah pesan-pesan positif yang ada di dalam film Dua Garis Biru.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti diatas, peneliti dapat memberikan saran jika kita menonton sebuah film yang bergenre drama remaja kita seharusnya jangan hanya fokus atau mengambil sisi negatifnya saja atau yg buruk-buruknya saja, karena film Dua Garis Biru ini berusaha juga untuk mengajarkan pesan-pesan positif bahwa dampak sex bebas itu bukan hanya berdampak ke diri kita saja bahkan teman orang tua dan semua keluarga ikut kecewa dan menerima akibatnya dan juga film ini

mengajarkan bahwa kalau kita berada di posisi pada film tersebut belum tentu kita bisa melewati dan siap mental kita untuk melakukan jujur, bertanggung jawab, keberanian moral, kritis. penulis juga menyarankan agar peneliti semiotika tentang film agar lebih diminati dan dikembangkan oleh banyak orang, karena terkadang banyak orang yang hanya sekedar menonton tanpa memperhatikan pesan dan makna-makna yang ada di balik film tersebut, dan semoga penelitian ini dapat menjadi acuan bagi mahasiswa yang juga ingin melakukan penelitian terhadap sebuah film.

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Jelasutra : Yogyakarta
- Effendy, Uchjana. 2002. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung
- Fiske, John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Gunawam, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. PT. Bumi Aksara : Jakarta
- Indiwan, Seto. 2013. *Semiotika Komunikasi: Aplikasi praktis bagi penelitian dan skripsi komunikasi*. Mitra Wacana Media : Jakarta.
- Kriyantono, Rachmat, 2006. *Riset Komunikasi*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Lexy, J Moleong, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Mulyana Deddy. 2014. *Ilmu Komunikasi suatu Pengantar*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung
- Muhasin. 2017. *Jurnal studi keislama dan ilmu pendidikan*. STIT Palapa Nusantar Lombok- NTB
- Pudjasantoso, TM, NRH, F & Amirudin. 2011. *Kecendrungan Prilaku seks bebas Remaja Perkotaan*. BKKBN : Semarang.

Rivers, William. 2003. *Media Massa dan Masyarakat Modern*. Kencana : Jakarta

Romli, Khomsahrial. 2016. *Komunikasi Massa*. Gramedia : Jakarta

Situmorang, A 2003, *Adolescent Reproductive Health in Indonesia*, Johns
Hopkins University : Jakarta

Suseno, Franz Magniz. 2007. *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok filsafat Moral*.
Kanisius : Yogyakarta

Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya : Bandung

Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Penerbit Andi 09
Yogyakarta

Widjaya, H.A.W.2010. *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*.
Rajawali Pers : Jakarta

Jurnal :

Ardianti. Fitri, Fkhrurrozi. M, Marisa. Aski jurnal Ilmiah Psikologi Volume 9. No.
1, Juni 2016, *Psychology well-being pada remaja yang hamil diluar nikah*

Ilyas, Yunahar . 1999. *Ulumul quraan : kuliah Aklaq*. Lembaga pengkajian dan
pengalaman islam. Yogyakarta.

Muhasin. 2017. *Jurnal studi keislama dan ilmu pendidikan*. STIT Palapa Nusantar
Lombok- NT0042

Juswandi, Jurnal ilmiah Universiats Lncang Kuning volume 6, September 2017,
Tradisi Nikah Kawin Masyarakat kecamatan Rumbai kota Pekanbaru

Skripsi :

Dyan Nugroho. 2019. *Pesan Moral Film Yowis Ben (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel, Surabaya.

Indi Latifatur Rosyida. 2019. *Pesan Moral dalam Film Dilan 1990 : Analisis Semiotik Roland Barthes*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel, Surabaya.

Lathif Fuaji. 2020. *(Penerimaan diri pada remaja yang hamil diluar nikahi)*. Fakultas piskologi, Universitas Muhammadiyah, Surakarta.

Made Sherly Feronica, *Peranan Lembaga Adat Dalam Menangani Kasus Hamil diluar Nikah di Desa Wata maeta, Kecamatan lore utara*.

Mohd. Abdul Wahid. 2018. *Pesan Moral dalam film Susah Sinyal karya Ernest Prakasa (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Sekolah Tinggi IlmuKomunikasi Almamater Wartawan, Surabaya.

Yogie Alontari, NPM : 178080001 (2019) *Representase makna moral dalam film (Analisis semiotika Roland Barthes pada film terbang menembus langit)*. Perpustakaan pascasarjana.

Anna Sherly Kamriani. 2018. *Pesan moral pada film “Melawan Takdir” (Analisis semiotika Roland Barthes)*. Fakultas Dakwah dan komunikasi, UIN Alaudin Makassar.

Putri Dwi Pratiwi Milla. 2017. *Priaku seksual pranikah pelajar di kota Pekanbaru (Studi kompraif antara siswa sekolah menengah umum dan siswa sekolah Menengah berbasis agama islam)*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik. Universitas Riau. Pekanbaru.x

Internet :

<http://filmindonesia.or.id/movie/viewer#.XY42JWAZbIV> (Di akses pada 20 September 2019)

<https://www.voa-islam.com/read/citizensjournalism/2019/07/18/65703/kontroversi-film-dua-garis-biru/> (Di akses pada 20 September 2019)

www.Klikstravision.com

<https://www.imdb.com/title/tt10495746/>

<https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/fatwa/13/06/24/mowbxf-tanggung-jawab-lakilaki>.

<https://lokadata.id/artikel/film-dua-garis-biru-tak-sekadar-pendidikan-seks>

<http://filmindonesia.or.id/movie/viewer#.XY42JWAZbIV> (Di akses pada 20 September 2019)

SinopsisFilm“Duagarisbiru”, (<https://www.imdb.com/title/tt0068646/synopsis>)

https://logos.fandom.com/wiki/Starvision_Plus/Other

<http://ceria.bkkbn.go.id/ceria/penelitian/detail/182>

http://repository.ump.ac.id/5460/3/BAB%20II_ADI%20SURYANTO_PBSI%2713.pdf

<https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=%28Amirudin%2C+Thohir+%2C+Frieda+%26+Pudjasantusa%2C+2011%29.+>